

**ANALISIS KEBERLANJUTAN PADA PENERIMA BANTUAN  
PROGRAM JAMBANISASI DI PEKON NEGERI RATU  
NGAMBUR KABUPATEN PESISIR BARAT**

**SKRIPSI**

**DEPI OKTARINA**

**NPM : 1911060275**



**Program Studi : Pendidikan Biologi**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

**1443-1444 H/ 2022-2023 M**

**ANALISIS KEBERLANJUTAN PADA PENERIMA BANTUAN  
PROGRAM JAMBANISASI DI PEKON NEGERI RATU  
NGAMBUR KABUPATEN PESISIR BARAT**

**Skripsi**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Dalam Pendidikan Biologi

**Oleh**

**DEPI OKTARINA**

**NPM : 1911060275**

**Program Studi : Pendidikan Biologi**

**Pembimbing 1 : Dr. Eko Kuswanto, M.Si**

**Pembimbing 2 : Indah Marlina Ardianti, M.T.**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

**1443-1444 H/ 2022-2023 M**

## ABSTRAK

*Sustainable Development Goals* (SDGs) merupakan suatu program dunia dalam jangka panjang untuk mengoptimalkan semua potensi dan sumber daya yang dimiliki oleh tiap Negara. Cakupan SDGs yang terdiri dari 17 *Goals*, 169 target, 241 indikator. Program jambanisasi merupakan turunan dari SDGs ke 6 yaitu Air Bersih dan Sanitasi Layak. Sanitasi menjadi salah satu isu publik bahkan dunia yang masih memerlukan perhatian pemerintah. Penelitian ini bertujuan menganalisis ketercapaian indikator program jambanisasi di Pekon Negeri Ratu Ngambur dan mengetahui perubahan perilaku hidup sehat masyarakat pasca program jambanisasi.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif berupa penelitian dengan metode pendekatan studi kasus (*Case Study*) di Pekon Negeri Ratu Ngambur. Teknik sample yaitu *purposive sampling* dengan 17 sampel yang terdiri dari 7 sampel pendukung dan 10 sampel inti, pengumpulan data studi dokumen, wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan langkah-langkah pengelolaan data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data (*Display Data*), dan verifikasi data dan penarikan kesimpulan.

Setelah dilakukan penelitian diperoleh hasil ketercapaian 12 indikator program jamban sehat secara keseluruhan 70% terpenuhi dan 30% tidak terpenuhi. Pasca diberikannya program oleh Pemerintah desa perubahan yang dirasakan masyarakat kehidupan mereka menjadi lebih terjamin kebersihannya dan nyaman. Keberlanjutan jamban yang disampaikan pemerintah desa pada warga yang kurang mampu sampai sekarang masih digunakan dalam kehidupan sehari-harinya dimana faktor juga ekonomi menjadi pendorong secara langsung untuk keberlanjutan pembangunan jamban dalam hal penambahan dan perbaikan fasilitas. Perubahan perilaku hidup sehat masyarakat pasca program jambanisasi masyarakat lebih peduli dengan kesehatan dan kebersihan lingkungan sekitar untuk mencegah penyebaran penyakit (preventif) seperti diare bahwa dengan adanya kepemilikan jamban telah berhasil mengubah perilaku masyarakat yang sebelumnya buang air besar sembarangan beralih ke jamban sehat dan membuat tingkatan kesehatan masyarakat semakin membaik.

**Kata Kunci :** Sanitasi, Jambanisasi

## **ABSTRACT**

*The Sustainable Development Goals (SDGs) are a world program in the long term to optimize all the potential and resources owned by each country. SDGs coverage consisting of 17 Goals, 169 targets, 241 indicators. The latrine program is a derivative of the 6th SDGs, namely Clean Water and Adequate Sanitation. Sanitation is one of the public and even world issues that still requires government attention. This study aims to analyze the achievement of indicators of the latrine program in Pekon Negeri Ratu Ngambur and to find out changes in the healthy behavior of the community after the latrine program.*

*This research uses descriptive qualitative research in the form of research using a case study approach (Case Study) in Pekon Negeri Ratu Ngambur. The sample technique is purposive sampling with 17 samples consisting of 7 supporting samples and 10 core samples, document study data collection, interviews, observation, and documentation with data management steps namely data collection, data reduction, data presentation (Display Data), and data verification and conclusion drawing.*

*After conducting the research, the results showed that 70% of the 12 indicators of the healthy latrine program were achieved and 30% were not met. After the implementation of the program by the village government, the community felt that their lives became more clean and comfortable. The sustainability of latrines conveyed by the village government to underprivileged residents is still used in their daily lives, where economic and economic factors are a direct driver for the continuation of latrine construction in terms of adding and improving facilities. Changes in people's healthy living behavior after the latrine program, people are more concerned with the health and cleanliness of the surrounding environment to prevent the spread of disease (preventive) such as diarrhea, that with the ownership of toilets, they have succeeded in changing the behavior of people who previously defecated in the open, switching to healthy latrines and increasing the level of health. society is getting better.*

**Keywords:** Sanitation, Latrinization

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Depi Oktarina  
Npm : 1911060275  
Jurusan : Pendidikan Biologi  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Analisis Keberlanjutan Pada Penerima Bantuan Program Jambanisasi di Pekon Negeri Ratu Ngambur Kabupaten Pesisir Barat**” adalah merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebutkan dalam *footnote* ataupun daftar pustaka. Apabila pada lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 2023



penulis

DEPI OKTARINA

NPM : 1911060275



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎(0721) 703260


**PENGESAHAN MUNAQOSYAH**

Skripsi dengan judul “**Analisis Keberlanjutan Pada Penerima Bantuan Program Jambanisasi di Pekon Negeri Ratu Ngambur Kabupaten Pesisir Barat**” yang disusun oleh: **Depi Oktarina NPM 1911060275** Program Studi **Pendidikan Biologi** telah diujikan pada sidang **Munaqosyah** Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Hari/Tanggal: **Senin, 28 Agustus 2023** pukul **11.00 – 12.20 WIB** bertempat di **Ruang Munaqosyah PSPB**.


**TIM PENGUJI**

Ketua Sidang : Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd (.....)

Sekretaris Sidang : Della Andandaningrum, M.T. (.....)

Penguji I : Dr. Yuni Satitiningrum, M.Si. (.....)

Penguji II : Dr. Eko Kuswanto, M.Si. (.....)

Penguji III : Indah Marlina Ardianti, M.T. (.....)

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



**Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd.**  
NIP. 19640828 198803 2 002



**KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM  
NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat Jl. Let. Kol. H. Endro Suwatmin Sukarame Bandar Lampung (0721) 703260

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : Analisis Keberlanjutan Pada Penerima Bantuan  
Program Jambanisasi di Pekon Negeri Ratu  
Ngambur Kabupaten Pesisir Barat**

**Nama : Depi Oktarina**  
**NMP : 1911060275**  
**Program : Pendidikan Biologi**  
**Studi**  
**Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Dr. Eko Kuswanto, M.Si**  
**NIP.197505142008011009**

**Pembimbing II**

**Indah Marlina Ardianti, M.T.**  
**NIP.**

**Ketua Jurusan program studi**

**Dr. Eko Kuswanto, M.Si**  
**NIP.197505142008011009**

## MOTTO

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ إِحْسَانًا طَحَمَلْنَاهُ أُمَّهُ كُرْهًا وَوَضَعْنَاهُ كُرْهًا ط

Dan Kami perintahkan kepada manusia agar berbuat baik kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dengan susah payah, dan melahirkannya dengan susah payah pula. (QS. Al-Ahqaf 46:15)

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ط

Dan janganlah kamu (merasa) lemah, dan jangan (pula) bersedih hati, sebab kamu paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang beriman. (Ali 'Imran 3:139)

Kegagalan tidak mengajarmu untuk hidup menyerah  
Tapi mengajarmu rumus keberhasilan.  
(penulis)

Bermimpi jangan sekedar bermimpi karena mimpi yang hanya  
dimimpi sama dengan bicara tanpa aksi.  
(penulis)



## PERSEMBAHAN

Dengan segala puji syukur kepada Allah SWT dan atas dukungan dan do'a dari orang tercinta, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia saya ucapkan rasa syukur dan terima kasih kepada :

1. Allah SWT, karena atas izin dan karunianyalah maka skripsi ini dapat dibuat dan diselesaikan dengan baik.
2. Ayahanda Zaidin dan ibunda Zuraida tercinta yang telah memberikan dukungan moril maupun material serta do'a yang tiada hentinya untuk kesuksesan saya, karena tiada kata seindah lanjutan doa dan tiada do'a yang paling khusyuk selain do'a yang tercapai dari orang tua dan mereka adalah inspirasi saya dalam menempuh perjalanan dalam pendidikan.
3. Kakak saya tercinta Sopriyanto, Nita Yuliana dan adik saya tercinta Meli Indriyani, Despa Amanda yang selalu membantu dan memberikan dukungan do'a dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Keponakan saya tercinta Aurstella Kurnia Gani yang selalu memberikan semangat yang luar biasa.
5. Almamater Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tercinta telah memberikan kesempatan kepada saya untuk mengembangkan potensi dalam bidang ilmu pengetahuan.

## KATA PENGANTAR

### *Bismillahirrohmaanirrohiim*

Alhamdulillahirobbil'alamin. Segala puji bagi Allah SWT Tuhan semesta alam yang menciptakan langit, bumi beserta seisinya yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini, Solawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada uswatun bagi manusia Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafaatnya diakhir kiamat kelak.

Skripsi ini dapat terselesaikan tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang mendalam kepada:

1. Ibu Prof. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UN Raden Intan Lampung yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan dalam mengikuti pendidikan hingga selesainya penulisan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Eko Kuswanto, M.Si selaku Ketua Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. Eko Kuswanto, M.Si selaku pembimbing I dan Ibu Indah Marlina Adianti M. T selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan arahan serta bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan terkhusus Pendidikan Biologi yang telah mendidik dan mengajarkan banyak hal kepada penulis selama menjadi mahasiswa di UIN Raden Intan Lampung.
5. Bapak Peratin dan para pemangku pemerintah desa, serta masyarakat pekon Negeri Ratu Ngambur yang telah memberikan bantuan hingga terselesaikannya skripsi ini.
6. Rekan-rekan seperjuangan angkatan 2019, khususnya kelas Biologi D yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
7. Kedua orang tuaku bapak dan ibu, terimakasih banyak atas pengorbanan dan doa tulus yang selalu diberikan.

8. Kakakku tercinta Sopriyanto, Nita Yuliana dan adikku tercinta Meli Indriyani, Despa Amanda yang selalu membantu dan memberikan dukungan dan do'a kepada penulis.
9. Keponakanku tercinta Aurstella Kurnia Gani, terima kasih telah memberikan semangat yang luar biasa.
10. Keluarga besarku, terimakasih telah memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis ketika menyelesaikan studi.
11. Sahabat seperjuangan diperantauan Sherlin, Endah, Citra, Hana, Dyah dll yang tidak dapat ditulis satu persatu terima kasih atas semangat dan semua pengalaman yang telah diberikan.
12. Teman-teman organisasi HMJ Biologi UIN Raden Intan Lampung terkhusus kabinet juang 2020 yang mau berbagi ilmu, pengalaman berharga serta mengajarkan arti tanggung jawab.
13. Dan semua pihak terlibat yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, akan tetapi semoga nantinya skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi pembaca. Semoga semua yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan kebahagiaan yang berlipat ganda dari Allah SWT dan semoga Allah memberikan keberkahan dan kebermanfaatannya skripsi ini.

*Aamiin ya Rabbal'alamin*

**Bandar Lampung, 28 Agustus 2023**

**Depi Oktarina**  
**NPM.1911060275**

## **RIWAYAT HIDUP**

Nama Depi Oktarina dilahirkan di Negeri Ratu Ngambur pada tanggal 25 Oktober 1999, anak ketiga dari 5 bersaudara dari pasangan Bapak Zaidin dan Ibu Zuraida. Pendidikan dimulai dari SDN 1 Sumber Agung dan selesai pada tahun 2012, SMP N 1 Ngambur dan selesai pada tahun 2015, SMA N 1 Ngambur dan selesai pada tahun 2018 pada masa sekolah di SMA penulis pernah mewakili sekolah Olimpiade informatika tingkat kabupaten pada tahun 2017, dan mengikuti pendidikan tingkat perguruan tinggi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan selama menempuh pendidikan di jurusan pendidikan biologi penulis menjadi asisten pratikum embriologi dan asisten pratikum fisiologi hewan pada tahun 2022, dan mengikuti organisasi himpunan mahasiswa jurusan dari tahun 2019 -2021, dan masuk UIN Raden Intan Lampung dimulai pada semester 1 Tahun Akademik 2019.

Bandar Lampung, 28 Agustus 2023

yang

Membuat,

**Depi Oktarina**  
**1911060275**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang .....	3
C. Identifikasi Masalah ....	7
D. Batasan Masalah.....	7
E. Fokus Penelitian .....	7
F. Sub Fokus Penelitian ...	7
G. Rumusan Masalah .....	8
H. Tujuan Penelitian.....	8
I. Manfaat Penelitian.....	8
J. Penelitian Terdahulu....	9
K. Metode Penelitian.....	12

L. Kerangka Konseptual ..	18
---------------------------	----

## **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Defenisi <i>Sustainable Development Goals</i> (SDGs) .....	19
B. Defenisi Sanitasi.....	22
C. Defenisi Jamban .....	25
D. Kriteria Dan Standar Jamban Yang Sehat .....	27
E. Jenis-Jenis Jamban Sehat.....	30
F. Syarat Jamban Sehat Keluarga .....	32
G. Cara Pemeliharaan Jamban.....	35
H. Defenisi Hidup Sehat....	36
I. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) .....	38
J. Evaluasi Program .....	39
1. Tujuan Evaluasi Program .....	41
2. Manfaat Evaluasi Program .....	42

## **BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Pekon Negeri Ratu Ngambur .....	44
--	----

## **BAB IV ANALISIS PENELITIAN**

A. Analisis Data Penelitian .....	46
-----------------------------------	----

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	69
B. Saran.....	69

## **DAFTAR RUJUKAN**

### **LAMPIRAN**

**Lampiran 1 Surat Penelitian**

**Lampiran 2 Surat Validasi**

**Lampiran 3 Surat Balasan Penelitian**

**Lampiran 4 Dokumentasi Penelitian**

**Lampiran 5 Lembar Observasi Penelitian**

**Lembaran 6 Hasil Turnitin**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel

4.1 Karakteristik Narasumber Penelitian.....	48
--	----

## DAFTAR GAMBAR

### Gambar

1.1 Bagan Kerangka Konseptual .....	18
3.1 Peta Pekon Negeri Ratu Ngambur.....	44
4.1 Kondisi Wilayah Lingkungan Masyarakat.....	46
4.2 Grafik Jarak Minimal Sumber Air.....	49
4.3 Grafik Septik Tank Tertutup Dinding Semen .....	51
4.4 Septik Tank Tertutup.....	52
4.5 Grafik Kotoran Tidak Dapat Dijamah.....	52
4.6 Grafik Tidak Menimbulkan Bau .....	53
4.7 Grafik Aman Digunakan oleh pemakainya .....	54
4.8 Grafik Mudah Dibersihkan.....	55
4.9 Grafik Dinding dan Atap Pelindung.....	56
4.10 Tidak Ada Atap Pelindung .....	57
4.11 Grafik Penerangan dan Ventilasi.....	58
4.12 Grafik Lantai Kedap Air dan Luas Ruangan.....	59
4.13 Grafik Tersedia Air, Sabun, Dan Alat Pembersih .....	60
4.14 Grafik Pemandangan Ruang Jamban .....	61
4.15 Akses Tidak Aman Digunakan .....	62
4.16 Grafik Jenis Penggunaan Jamban.....	62
4.17 Jenis Jamban Leher Angsa .....	63
4.18 Capaian Indikator Jamban Sehat Informan .....	64



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Penelitian .....	75
Lampiran 2 Surat Validasi.....	76
Lampiran 3 Surat Balasan Penelitian .....	80
Lampiran 4 Dokumentasi Penelitian .....	81
Lampiran 5 Lembar Observasi Penelitian .....	89
Lampiran 6 Hasil Turnitin .....	98

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Sebagai kerangka awal guna mendapatkan gambaran yang jelas dalam memudahkan memahami skripsi ini. Maka diperlukan adanya penjelasan atas penegasan makna dari berbagai istilah tentang tujuan skripsi ini, dengan penegasan tersebut diinginkan tidak akan terjadinya kesalahpahaman terhadap pemaknaan judul dari berbagai istilah yang dipakai. Skripsi ini judulnya “Analisis Keberlanjutan Pada Penerima Bantuan Program Jambanisasi di Pekon Negeri Ratu Ngambur Kabupaten Pesisir Barat”. Adapun uraian dari pengertian beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini yaitu :

#### 1. Analisis

Analisis merupakan hal yang mencari dan menemukan terkait tema, pola, konsep, *insights* dan *understanding*.<sup>1</sup> Analisis dalam eksplorasi adalah perspektif. Ini berhubungan dengan penilaian yang efisien terhadap sesuatu guna menetapkan bagian-bagiannya, kaitan pada bagian-bagian itu, dan hubungannya dengan keseluruhan. Analisis selalu berjalan seiringan dengan penafsiran.<sup>2</sup> Sedangkan yang dimaksud dengan analisis dalam judul ini adalah mencari lebih jauh terkait bagaimana keberlanjutan program jambanisasi terhadap masyarakat penerima bantuan.

#### 2. Keberlanjutan

Keberlanjutan atau *sustainability* sudah menjadi *buzzword* atau kazimat hampir disemua aktivitas pembangunan. Keberlanjutan ini perlu untuk terciptanya keseimbangan antara

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: ALFABETA, CV, 2013).

<sup>2</sup> Jozef Raco, “Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya,” 2018, <https://doi.org/10.31219/osf.io/mfzuj>.

alam dan manusia.<sup>3</sup> Sedangkan yang dimaksud dengan keberlanjutan dalam judul ini adalah menganalisis capaian-capaian indikator keberlanjutan pada penerima bantuan program jambanisasi. Karena nyatanya bahwa pembangunan yang tidak berkelanjutan akan menimbulkan sebagian dari dampak lingkungan yaitu bersifat *irreversible* (tidak bisa dipulihkan kembali) jikapun dapat dipulihkan akan menyebabkan biaya yang lebih tinggi dari sebelumnya.

### 3. Program Jambanisasi

Program Jambanisasi merupakan program pemerintah yang diberikan melalui pemberian kelengkapan peralatan untuk pembangunan WC bagi masyarakat kurang mampu. Kamar kecil atau jamban adalah ruangan yang terdapat alat pembuat kotoran dan kencing manusia terdiri dari tempat jongkok atau tempat duduk dengan leher angsa atau tanpa leher angsa (jemplungan) yang dilengkapi dengan tempat mengumpulkan tinja dan air guna membersihkannya.

### 4. Pekon

Pekon atau desa merupakan kumpulan dari beberapa unit kesatuan pemukiman kecil. Desa juga merupakan pembagian wilayah administratif yang berada dibawah kecamatan, yang dipimpin oleh seorang peratin ( Kepala Desa ).<sup>4</sup>

Jadi yang penulis maksud dari judul skripsi tentang “Analisis Keberlanjutan Pada Penerima Bantuan Program Jambanisasi di Pekon Negeri Ratu Ngambur Kabupaten Pesisir Barat”. Adalah untuk mencari terkait capaian- capaian indikator keberlanjutan pada penerima bantuan program jambanisasi yaitu dengan mencari ketercapaian indikator jamban sehat dan perubahan pasca dilaksanakannya program jambanisasi. Tampak jelas bahwa

---

<sup>3</sup> Fauzi Akhmad, *Teknik Analisis Keberlanjutan* (PT.Gramedia Pustaka Utama, 2019), [https://www.google.co.id/books/edition/Teknik\\_Analisis\\_Keberlanjutan/snKpDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=teknik+analisis+keberlanjutan&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Teknik_Analisis_Keberlanjutan/snKpDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=teknik+analisis+keberlanjutan&printsec=frontcover).

<sup>4</sup> Setyadi Icuik Rangga, Bowono. Erwin, *Optimalisasi Potensi Desa Di Indonesia*, ed. Novita Diane (Jakarta: Grasindo (PT Gramedia Widiasarana), 2019), [https://www.google.co.id/books/edition/Optimalisasi\\_potensi\\_desa\\_di\\_Indonesia/Ki\\_GDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=0](https://www.google.co.id/books/edition/Optimalisasi_potensi_desa_di_Indonesia/Ki_GDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=0).

capaian dalam pembangunan yang mengandalkan prinsip-prinsip keberlanjutan tidak hanya memberi manfaat bagi bumi, akan tetapi juga untuk kemaslahatan manusia dan keberlanjutan usaha, atau yang dikenal dengan *benefit 3P (People, Planet, Profiti)*.

## B. Latar Belakang

Secara global Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/*Sustainable Development Goals* (TPB/SDGs) ialah suatu rancangan dunia dalam jangka panjang untuk memaksimalkan seluruh potensi yang dimiliki tiap Negara. diresmikan oleh PBB pada tanggal 21 Oktober 2015 merupakan pengganti dari program sebelumnya ialah *Millennium Development Goals* (MDGs) menjadi program tujuan pembangunan hingga tahun 2030. Jadi seperti yang telah ketahui bahwa kerangka pembangunan yang berkaitan dengan perubahan situasi global yang sebelumnya adalah konsep MDGs sekarang digantikan dengan SDGs, di Indonesia SDGs sendiri pada peraturan Pemerintah Indonesia lewat Permenkes No. 59 Tahun 2017 yang telah mengambil bagian dalam kewajiban mensukseskan SDGs.<sup>5</sup> Dalam hal ini kualitas kesehatan dan kebersihan masyarakat memiliki kontribusi yang penting dalam Sterilisasi (sanitasi) adalah masalah publik dan, yang mengejutkan, masalah keseluruhan yang benar-benar membutuhkan pemikiran pemerintah. Diperkirakan 2,5 miliar orang di dunia tidak bergerak menuju jamban atau tempat kerja yang sesuai untuk membuang kotoran manusia. Ini mengingatkan 1 miliar orang yang mempraktikkan sampah terbuka untuk sungai dan ladang, menyebarkan kontaminasi, mikroorganisme melalui air dan makanan, dan hanya sekitar 64% dari total orang yang mendekati sterilisasi”.<sup>6</sup>

Perilaku masyarakat tidak menjaga kesehatan dan kebersihan yang terbiasa Buang Air Besar Sembarangan (BABS) masih menjadi tantangan sanitasi diberbagai sejumlah daerah di

---

<sup>5</sup> Fahmi Irhamsyah, “Sustainable Development Goals (SDGs) Dan Dampaknya Bagi Ketahanan Nasional,” *Jurnal Kajian Lemhanas RI* 38 (2019): 45–54.

<sup>6</sup> Khopifah Andriani et al., “Pengelolaan Sanitasi Stop Bab ( Buang Air Besar ) Pada,” *Journal of Social Research* 1, no. 8 (2022): 785–90.

Indonesia termasuk di Provinsi Lampung. Perilaku tersebut terjadi akibat berbagai faktor yang mempengaruhi faktor yang pertama kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai sanitasi, kedua faktor lingkungan yang mendukung masyarakat BABS, dan ketiga faktor ekonomi yang rendah. Faktor ekonomi masyarakat yang rendah menyebabkan mereka tidak membuat jamban pada area rumah mereka hal inilah yang menimbulkan munculnya pemikiran masyarakat untuk BABS faktor ekonomi yang rendah ini menjadikannya faktor yang paling berpengaruh kepada masyarakat untuk tidak membuat jamban pada area rumah.<sup>7</sup>

Program jambanisasi merupakan turunan dari tujuan pembangunan SDGs ke 6 yaitu sanitasi. Disinfeksi adalah masalah publik dan, yang mengejutkan, di seluruh dunia yang sebenarnya membutuhkan pertimbangan pemerintah. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa diperkirakan 2,5 miliar orang di planet ini tidak mempunyai kanal WC atau alat yang layak untuk membuang kotoran manusia. Ini mengingat 1 miliar orang yang mempraktikkan kotoran terbuka di sungai dan ladang, menyebarkan infeksi, mikroba melalui air dan makanan, dan hanya sekitar 64% dari total populasi yang mendekati desinfeksi.<sup>8</sup> Pada sektor pemerintah desa dalam mewujudkan salah satu tujuan ke 6 dari SDGs dalam hal mewujudkan pembangunan berkelanjutan maka pemerintah desa harus bekerjasama dengan masyarakat.

Di potongan ayat Al-Qur'an menjelaskan bahwa :

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ (البقرة/2: 222)

*“Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertobat dan menyukai orang-orang yang menyucikan diri”.*[Q.S Al-Baqarah [2]:222]

---

<sup>7</sup> Agus Triyono, “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Buang Air Besar Masyarakat Nelayan Di Kampung Garapan Desa Tanjung Pasir Kabupaten Tangerang Propinsi Banten,” *Forum Ilmiah* 11, no. September (2014): 365–74.

<sup>8</sup> Andriani et al., “Penanganan Sanitasi Stop Bab ( Buang Air Besar ) Pada.”,786.

Diperkuat dari perkataan sa'ad bin abi waqas dari bapaknya dalam hadits riwayat At-Tirmidzi yang berisi sebagai berikut :

Diriwayatkan dari sa'ad bin abi waqas dari bapaknya, dari rasulullah SAW : *“Sesungguhnya Allah Ta'ala itu baik dan menyukai kebaikan, bersih dan menyukai kebersihan, mulia dan menyukai kemuliaan, bagus dan menyukai kebagusan. Oleh sebab itu, bersihkan lingkunganmu”*. (HR. At-Tirmidzi)<sup>9</sup>

Dari ayat dan hadits diatas bisa diungkapkan jika betapa pentingnya menjaga kebersihan baik terhadap diri sendiri ataupun lingkungan karena kebersihan merupakan ciri khas yang dimiliki oleh seorang muslim dan ini adalah sebagai bentuk taat seorang hamba kepada Allah SWT maka dalam hal ini betapa pentingnya masyarakat melakukan pola hidup bersih dengan tidak melakukan buang air besar sembarangan karena ini akan berakibat munculnya suatu penyakit dan mengganggu kenyamanan pada lingkungan sekitarnya. Agama adalah ajaran atau sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta mencakup pula tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan antar manusia dan antara manusia dengan lingkungannya (Suparlan, 1988). Setiap manusia yakin bahwa agama adalah kepercayaan yang mempengaruhi kehidupannya dan dijadikan sebagai pedoman hidup.<sup>10</sup>

Pekon Negeri Ratu Ngambur yang terbagai kedalam 6 wilayah yaitu Negeri Ratu Induk, Way Batang, Cahya Negeri, Banjar Cahya Negeri, Suka Negeri, dan Banjar Negeri dengan luas wilayah daratan 3800 km<sup>2</sup> jumlah penduduk terdiri dari 662 kartu keluarga dengan jumlah penduduk 2.860 jiwa dengan luas wilayah 809 Ha,

---

<sup>9</sup> Jimly Ash et al., *Dan Kesehatan Lingkungan Menurut Agama Islam*, ed. Prof. Dr. Hj. Amany Lubis Drs.H. Zubaidi Natsir, MSi Drs. H. Sholahudin Al-Aiyub, and MSi Dr. Ir. Hj. Nonon Saribanon (Jakarta: Sekolah Pascasarjana Universitas Nasional, 2015).

<sup>10</sup> E Nopia, C Anwar, and G C Kesuma, “Internalisasi Nilai Pendidikan Islam Berbasis Kearifan Lokal: Analisis Praktik Tradisi Ngejalang Kubokh Dalam Pembentukan Sikap Sosial Dan Religius Masyarakat,” *Fitrah: Journal of ...* 3, no. 2 (2022), <http://jurnal.staisumatera-medan.ac.id/index.php/fitrah/article/view/168>.

namun sebagian dari penduduk desa mengalami ketimpangan sosial dalam akses sanitasi yang layak tidak hanya ketimpangan sosial akan tetapi faktor keadaan lingkungan wilayah masyarakat yang mendukung dalam melakukan buang air besar sembarangan seperti masih terdapatnya pada wilayah perumahannya masih dalam lingkup area perairan seperti laut, sungai ataupun kali dan area darat seperti hutan, ladang, dan semak-semak.

Di lingkungan masyarakat yang dihadapkan dengan berbagai persoalan dan isu bahwa masyarakat melakukan pembuangan metabolisme (feses) sembarangan yang mencerminkan adanya tingkat sanitasi yang tidak layak dan ketiadaan akses jamban pada sektor area lingkungan rumah. Etika masyarakat menyikapi hal tersebut tidak hanya berdasarkan terhadap asumsi bahwa mereka adalah manusia yang apatis atau tidak peduli terhadap kesehatan lingkungannya, akan tetap mendasari hal ini ketidakmampuan masyarakat untuk membangun sanitasi yang layak adalah faktor utama adalah faktor ekonomi yang masih rata-rata dibawah menjadikan masyarakat yang tidak memiliki jamban melakukan pembuangan akhir metabolisme pada tempat yang tidak seharusnya seperti semak-semak, hutan, aliran sungai, kali dan laut dalam hal ini juga faktor lingkungan juga ikut berperan dalam permasalahan ini.

Pemerintah harus mengambil peran terhadap masalah yang diderita masyarakat karena selayaknya mereka mendapat akses sanitasi layak seperti masyarakat pada umumnya karena sesuai dengan indikator tujuan SDGs ke 6 yang menyatakan bahwa menjamin adanya dan penanganan air dan sanitasi yang continue serta menciptakan desa yang ODF (*Open Defecation Free*) yaitu suatu kondisi dimana ketika setiap individu dalam komunitas tidak buang air besar sembarangan. Maka pemerintah dalam menyikapi perannya tersebut mengambil langkah dalam menciptakan sanitasi layak dengan mengadakan program jambanisasi diharapkan dapat meretas ketimpangan sanitasi dimasyarakat dan dapat menetralsisir perilaku masyarakat yang menyimpang terhadap kesehatan lingkungan dan keluarga.

Masyarakat penerima bantuan program jambanisasi oleh pemerintah dalam akses sanitasi layak tersebut dimana kondisi jamban masih dikatakan layak pakai dimana masih digunakan dalam kehidupan sehari-harinya.

### **C. Identifikasi Masalah**

Mengingat landasan di atas, sangat mungkin beralasan bahwa bukti yang bisa dikenali dari masalah ini adalah:

1. Rendahnya kesadaran masyarakat terhadap bagaimana menjaga kebersihan dan kesehatan diri dan lingkungan.
2. Kondisi lingkungan masyarakat masih terdapat ladang, hutan dan sungai yang mendukung perilaku masyarakat dalam melakukan Buang Air Besar Sembarangan (BABS)
3. Faktor ekonomi mempengaruhi masyarakat dalam melakukan pembangunan jamban
4. Kurangnya pemahaman pengetahuan masyarakat akan pentingnya sanitasi

### **D. Batasan Masalah**

Membatasi suatu masalah digunakan untuk mencoba untuk tidak menyimpan atau memperluas topik sehingga eksplorasi lebih terlibat dan bekerja dengan percakapan sehingga tujuan ujian akan tercapai. Kendala dari masalah ini ialah: pada Analisis Keberlanjutan Pada Penerima Bantuan Program Jambanisasi di Pekon Negeri Ratu Ngambur Kabupaten Pesisir Barat.

### **E. Fokus Penelitian**

Agar riset ini lebih tersusun maka penulis memfokuskan pada ” Analisis Keberlanjutan Pada Penerima Bantuan Program Jambanisasi di Pekon Negeri Ratu Ngambur Kabupaten Pesisir Barat”.

### **F. Sub Fokus Penelitian**

Peneliti memiliki sub fokus penelitian yaitu :

- a. Menganalisis keberlanjutan pada penerima bantuan program jambanisasi di Pekon Negeri Ratu Ngambur Kabupaten Pesisir Barat.



### **G. Rumusan Masalah**

Dilihat dari gambaran pondasi yang sudah dipaparkan di atas, jadi yang dimaksud dengan permasalahan pada tinjauan ini ialah:

1. Bagaimana ketercapaian indikator program jamban sehat di Pekon Negeri Ratu Ngambur ?
2. Bagaimana perubahan perilaku sehat masyarakat pasca diberikannya program jambanisasi ?

### **H. Tujuan Penelitian**

Dilihat dari definisi masalah yang sudah dikemukakan, alasan dilakukannya riset ini ialah:

1. Menangalisis ketercapaian indikator program jamban sehat di Pekon Negeri Ratu Ngambur
2. Mengetahui perubahan perilaku hidup sehat masyarakat pasca program jambanisasi

### **I. Manfaat Penelitian**

Usai tahu tujuan penelitian diatas, jadi kegunaan dari kajian ini ialah :

1. Manfaat dalam bidang akademis

Skripsi ini diinginkan bisa menambah ilmu dan referensi bagi mahasiswa-mahasiswa UIN Raden Intan Lampung, terutama baik mahasiswa fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Juga bisa menambah pengetahuan yang berhubungan dalam mewujudkan masyarakat yang sehat dan bersih dalam program jambanisasi di Pekon Negeri Ratu Ngambur dengan menciptakan gaya hidup bersih dan sehat.

2. Kegunaan praktis

Manfaat dari kajian yaitu :

- a. Bisa menjadikan subjek evaluasi. Dalam mewujudkan masyarakat bebas BABS melalui program jambanisasi di Pekon Negeri Ratu Ngambur.

- b. Mampu memberikan wawasan kepada pembaca tentang bagaimana mewujudkan masyarakat bebas BABS melalui program jambanisasi di Pekon Negeri Ratu Ngambur.

## J. Penelitian Terdahulu

Sebagai dari faktor dan hasil survei masa lalu yang berkaitan dengan penelitian ini bisa kita tahu jika :

1. Riset yang diadakan Denisa dkk dengan tajuk penelitian, "Strategi Peningkatan Kualitas Sanitasi Layak Bagi Rumah Tangga di kecamatan Sukajadi Kota Bandung".<sup>11</sup> dimana hasil pencarian penelitian datanya menemukan bahwa:
  - a. Metode tinjauan ini perpaduan teknik pemeriksaan kuantitatif dan subyektif menggunakan pemrograman pilihan super. Informasi yang dipakai pada penelitian ini ialah informasi esensial dan informasi opsional. Data krusial dilengkapi dengan persepsi langsung di lapangan untuk mendapatkan kondisi sterilisasi secara lokal, untuk lebih spesifik sebagai informasi akses desinfeksi keluarga dan jajak pendapat untuk memutuskan kebutuhan keputusan desinfeksi (sanitasi) elektif. Informasi tambahan yang didapat dalam penelitian ini adalah sebagai informasi dari berbagai sumber, khususnya organisasi, catatan harian, buku dan situs resmi.
  - b. Hasil penelitian: melihat hasil pengelolaan data yang dilakukan maka prioritas peningkatan kualitas sanitasi cocok untuk keluarga di kelurahan Sukajadi, khususnya dengan membangun *septic tank* bersama yang berdasarkan kegunaannya harus diikuti oleh berbagai administrasi besar dan pelatihan yang dibiayai negara mengenai pentingnya masuk ke sterilisasi, dalam administrasi dan pemeliharaan disinfeksi terorganisir, dan pengamatan langsung dari berbagai pertemuan besar, misalnya, otoritas publik untuk membantu pengelolaan dalam memperluas konsekuensi disinfeksi yang sah bagi keluarga di kecamatan Sukajadi.

---

<sup>11</sup> Denisa Shintadewi Pamungkas et al., "Strategi Peningkatan Kualitas Sanitasi Layak Bagi Rumah Tangga Di Kecamatan Sukajadi Kota Bandung," *Jurnal Planologi* 19, no. 1 (2022): 37–59.

2. Penelitian yang diadakan Oksfriani ,dkk dari Universitas Sam Ratulangi dengan judul penelitian “Peran Pemerintah Dalam Implementasi Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat Stop Buang Air Besar Sembarangan”.<sup>12</sup>
  - a. Metode penelitian yang dilakukan di tinjauan ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus dengan instrumen penelitian yang dipakai melalui pedoman wawancara, perekam suara dan kamera
  - b. Hasil penelitian dan telah diperoleh pada penelitian ini menunjukkan bahwa peran pemerintah yaitu dalam pelaksanaan pembuatan media khusus dan pelaksana menyiapkan latihan, merencanakan, merinci dan mengorganisir pelaksanaan program STMB.
3. Penelitian yang diadakan Charles dengan judul eksplorasi “Evaluasi Pelaksanaan pilar 1 stop BABS Pada Progmr STBM di kabupaten Nagekeo”.
  - a. Teknik kajian ini menggunakan strategi penilaian dengan metodologi subyektif. Prosedur pengujian dilakukan dengan pemeriksaan purposive dengan cara *leading top to bottom meeting*. Dalam estimasi kajian ini, jumlah tes adalah 7 (tujuh) orang pengurus STBM Puskesmas.
  - b. Efek samping dari penelitian ini menyebabkan tidak adanya nilai dan jumlah SDM, rencana pengeluaran terbatas, keterbatasan alat, tidak adanya pemeriksaan penilaian, latensi kelompok fasilitator desa, masalah lintas wilayah.
4. Penelitian yang diadakan lofty, dkk. Dari Universitas Serang Raya dengan judul penelitian “ Implementasi Program Sanitasi Berbasis Masyarakat di Kecamatan Kasemen Kota Serang”.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Oksfriani Jufri Sumampouw Maria Sophie Muaja, Odi Roni Pinontoan, “Peran Pemerintah Dalam Implementasi Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat Stop Buang Air Besar Sembarangan,” *Indonesian Journal of Public Health and Community Medicine* 1 (2020): 28–34.

<sup>13</sup> Jessica Lofty, Rethorika Berthanilla, and Ahmad Sururi, “Implementasi Program Sanitasi Berbasis Masyarakat Di Kecamatan Kasemen Kota Serang,” *Pamator Journal* 14, no. 2 (2021): 141–49, <https://doi.org/10.21107/pamator.v14i2.10975>.

- a. Teknik pemeriksaan yang dipakai pada tinjauan ini adalah pendekatan penyelidikan kontekstual dengan wawancara. Eksplorasi ini secara eksplisit diarahkan untuk memperoleh pemahaman tentang bagaimana program Sterilisasi Berbasis Daerah (SANIMAS) dijalankan dan apa saja variabel pendukung dan penghambatnya. Siklus ini dianggap sebagai pengembangan sosial mitra dalam elemen dan pelaksanaan program SANIMAS di Kelurahan Kasemen, Kota Serang.
- b. Akibat lanjutan dari peninjauan dan perbincangan tersebut adalah bahwa pelaksanaan program sterilisasi Berbasis Kawasan Lokal di Kecamatan Kasemen Kota Serang belum membuahkan hasil dan berjalan idealnya. Meskipun ketersediaan nilai, kerangka kerja sterilisasi yang layak dan alami sesuai kebutuhan, telah dilakukan sesuai tujuan, khususnya di daerah/perkotaan, Kelompok Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) dan kecenderungan disinfeksi. . Namun berbagai temuan di lapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan program Sanimas belum berjalan dengan baik karena akses air bersih yang timpang bagi seluruh warga Kasemen, tidak adanya dukungan langsung dari daerah setempat dalam menjalankan program tersebut, belum adanya koordinasi antar dinas atau OPD terkait dan belum adanya pedoman provinsi yang secara tegas mengikat OPD-OPD penting untuk bergabung sehingga sejauh pembagian usaha ada kolaborator yang sebenarnya berpasangan membuat SDM (SDM) yang ada tidak bisa idealnya digunakan karena masih ada beberapa mitra yang merasa bobotnya lebih menonjol dibanding rekan lainnya. Kemudian faktor penghambat dalam pelaksanaan Program SANIMAS di Wilayah Kasemen Kota Serang antara lain tidak adanya kontribusi wilayah setempat, kurangnya rekan kerja, kemajuan IPAL yang timpang di Wilayah Kasemen, kurangnya Pedoman Wilayah yang mengatur koordinasi antar OPD dan korespondensi secara ketat. antara asosiasi dan latihan. eksekusi yang belum berhasil. Sedangkan hambatan faktor luar meliputi unsur sosial-sosial, dan keadaan geologis kabupaten.

Sebagai kesimpulan dari keempat riset terdahulu maka terdapat persamaan dan perbandingan pada risetnya yaitu :

**Persamaan:** pada keempat tinjauan terdahulu memiliki persamaan fokus penelitiannya dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terkait permasalahan BABS dan sanitasi layak, dalam penggunaan metode penelitian sama yaitu menggunakan penelitian pendekatan kualitatif dengan pendekatan studi kasus dengan instrumen penelitian yang dipakai yakni wawancara, dokumentasi. Dan menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*.

**Perbedaan (Novelty):** pada keempat penelitian terdahulu memiliki perbedaan yaitu peneliti menggunakan gabungan dari berbagai metode dan teknik yang digunakan dimana peneliti memakai kajian kualitatif deskriptif seperti tinjauan pada metode pendekatan studi kasus (*Case Study*) atau lapangan (*field research*) dengan teknik pengambilan sampel berupa *purposive sampling*. Tempat penelitian yang dilakukan berbeda dari keempat jurnal tersebut dimana peneliti melakukan penelitian di pekon Negeri Ratu Ngambur yang sebelumnya belum ada yang menjalani penelitian di pekon Negeri Ratu Ngambur mengenai SDGs kaitannya dengan sanitasi layak.

## K. Metode Penelitian

### 1. Waktu dan Tempat Penelitian

Tinjauan ini mulai di bulan Juni 2023. Lokasi nya ada di Pekon Negeri Ratu Ngambur, kabupaten Pesisir Barat. Dengan 6 wilayah dalam 1 Pekon yaitu : Negeri Ratu Induk, Way Batang, Cahya Negeri, Banjar Cahya Negeri, Suka Negeri, dan Banjar Negeri.

### 2. Jenis dan Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif Riset ini melibatkan pemeriksaan subyektif sebagai eksplorasi menggunakan pendekatan studi kasus (*case study*) atau penelitian lapangan (*field research*) yaitu sebuah investigasi kontekstual yang menyoroti kasus tertentu secara lebih

mendalam dengan memasukkan bermacam-macam sumber data yang berbeda dengan mengumpulkan sampel memakai teknik *purposive sampling* dikarenakan terdapat kriteria penentu untuk sumber informan atau sampel.

Creswell mengartikan bahwa Investigasi kontekstual atau studi kasus adalah investigasi kerangka kerja atau kasus yang terbatas. Kasus yang menarik untuk dipelajari adalah hasil dari kualitas kasus yang memiliki kepentingan atau signifikansi yang dapat diabaikan bagi ilmuwan itu sendiri. Patton juga menambahkan bahwa analisis kontekstual atau studi kasus adalah kajian tentang keeksplisitan dan kerumitan suatu kasus tunggal dan upaya untuk menguraikan kasus tersebut dalam setting, keadaan dan waktu tertentu. Sebagai penyelidikan kontekstual, informasi yang diperoleh berasal dari sumber dan hasil penelitian dan pokok ini berlaku untuk status yang diteliti.

### **3. Sumber Data**

Sumber data merupakan letak dimana data berasal dan didapati. Adapun sumber data pada tinjauan ini meliputi :

#### **a. Data primer**

Data primer yang didapati pada penelitian ini adalah secara langsung dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi, maupun studi dokumen data terdahulu pada bentuk file, dokumentasi ataupun hal lainnya yang terkait mengenai program jambanisasi. yang diperoleh melalui pemerintahan desa kemudian diolah peneliti

#### **b. Data sekunder**

Data sekunder pada riset ini didapat lewat sumber data yang sumbernya didapati dari pihak pemerintah desa seperti data penerima bantuan program jambanisasi. Serta berbagai jenis dokumen-dokumen resmi, buku yang berkaitan terhadap objek penelitian, hasil penelitian berbentuk laporan, skripsi, thesis, disertasi, dan peraturan perundang-undangan yang dianggap relevan pada penelitian ini.

#### 4. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi ialah keseluruhan objek kajian dengan sifat dan mutu tertentu yang tidak sepenuhnya ditentukan spesialis untuk dikonsentrasikan dan selanjutnya akan sampai pada penentuan dari eksplorasi tersebut.<sup>14</sup> Pada penelitian ini adalah masyarakat penerima bantuan pada program jambanisasi dengan jumlah populasi 10 narasumber inti dan 7 narasumber pendukung dimana seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Secara teknik pada penarikan sampel peneliti menggunakan teknik sample yakni *purposive sampling* dikarenakan dalam pengambilan sampel ataupun populasi sumber data terdapat pertimbangan tertentu.<sup>15</sup>

Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 17 untuk menentukan sampel tersebut terdapat sejumlah kriteria dari ciri-ciri populasi yang akan diambil pegkaji menjadi sampel yakni :

- a. Pengurus ataupun aparat yang terlibat dalam pelaksanaan program jambanisasi
- b. Masyarakat yang menerima bantuan program jambanisasi

Berdasarkan kriteria yang telah dijelaskan bahwa untuk menentukan jumlah partisipan yang dijadikan sampel pada kajian ini maka peneliti mengambil 17 narasumber yang akan dijadikan sebagai objek penelitian yaitu masyarakat penerima bantuan program jambanisasi dimana nanti 10 rumah yang akan dibagi ke 6 pemangku atau wilayah ( Negeri Ratu Induk, Way Batang, Cahaya Negeri, Banjar Cahya Negeri, Suka Negeri, Dan Banjar Negeri) sebagai informan kunci, 7 partisipan dari aparat pekon yaitu Kepala Desa dan masing-masing dari pemangku atau wilayah untuk memperoleh terkait informasi mengenai program jambanisasi.

---

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.*

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.*

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Berikut merupakan teknik yang akan dipakai pada penelitian agar mendapat data kualitatif:

### a. Studi Dokumen

Studi dokumen merupakan teknik yang diselesaikan dengan mengevaluasi beberapa laporan yang berhubungan dengan poin pemeriksaan. Laporan ini dapat berupa dokumen foto, file surat, catatan harian, jurnal, risalah rapat, dll yang terdapat pada kantor pemerintahan Pekon Negeri Ratu Ngambur.

### b. Wawancara

Jika tidak terdapatnya dokumen yang dikaji untuk dijadikan sumber data, jadi peneliti dapat melakukan teknik wawancara untuk mengumpulkan data dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada narasumber yang dianggap dapat memberikan informasi terkait judul penelitian, narasumber yang dipilih untuk menjadi informan seperti pemerintahan desa dan masyarakat sebagai sampel. Pada kajian ini pengkaji memakai jenis penelitian wawancara bebas terpimpin karena pada jenis wawancara membawa kerangka soal agar dipertanyakan kepada pihak partisipan, akan tetapi dengan cara bagaimana suatu pertanyaan yang akan diajukan dan diwawancarakan diserahkan sepenuhnya kepada kebijaksanaan wawancara.

### c. Observasi

Observasi dilakukan dengan mendatangi lokasi penelitian kemudian peneliti melakukan pengamatan dan mencatat fenomena yang terjadi pada lokasi penelitian akan tetapi peneliti tidak terlibat pada aktivitas yang menyangkut program jambanisasi yang diadakan pemerintahan desa.

### d. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk pengambilan gambar atau video, dengan bantuan *handpone* atau sejenisnya.



Pengambilan foto, video atau audio sebagai pembantu peneliti untuk mengelola sumber data.

## 6. Teknik Analisis Data

Proses dalam penyelidikan atau analisis sumber informasi terkait penelitian ini memakai 4 teknik analisa data yakni :

### a. Pengumpulan data

Pengumpulan data-data yang sebelumnya sudah terkumpul melalui Prosedur pengumpulan informasi adalah observasi, wawancara, studi rekaman, dan dokumentasi yang digunakan sebagai bahan eksplorasi yang melibatkan alat bantu seperti telepon genggam. Dalam siklus pemulihan informasi dapat sekaligus melakukan pemeriksaan informasi.

### b. Reduksi data

Reduksi data adalah suatu tahap ataupun cara yang paling umum untuk memilih informasi, memusatkan perhatian pada peningkatan, pengabstraksian, dan perubahan informasi kasar yang timbul dari perhitungan yang telah dibuat di lapangan. Siklus setelah pemilahan informasi dilakukan, selanjutnya pada tahap proses pengurangan informasi dengan memilih, mencirikan informasi yang tidak diperlukan dan diharapkan tidak menghilangkan apa. Informasi yang diperoleh dari observasi langsung kelapangan, wawancara, studi dokumen dikantor Pekon Negeri Ratu Ngambur dan dokumentasi dilapangan, kemudian pulihkan informasi mendasar dan buang yang tidak diperlukan, sehingga informasi selanjutnya dapat lebih mudah dan sederhana untuk mencapai penentuan.

### c. Penyajian data (*Display Data*)

Menampilkan informasi adalah tindakan ketika sekelompok data digabungkan, kemudian memberikan kemungkinan untuk mencapai kesimpulan dan bergerak. Jenis informasi yang ditampilkan adalah sebagai teks akun sebagai catatan lapangan. Pada tahap ini, ilmuwan

menyajikan data yang baru-baru ini dikurangi atau disederhanakan dengan memasukkan bermacam-macam data sehingga hasil dan aktivitas dapat dibayangkan. Pada tahap penyajian data ini mempunyai tujuan untuk menyeleksi atau spesifikasi fokus permasalahan penelitian, data yang disajikan sesuai dengan permasalahan penelitian di Pekon Negeri Ratu Ngambur.

d. Verifikasi dan Penarikan kesimpulan

Tahap selanjutnya pada penelitian ini adalah membuat kesimpulan. Pengambilan inti serta verifikasi yang diadakan pengkaji Upaya penarikan kesimpulan dari pengumpulan data sehingga informasi yang sudah dikumpulkan dan dirangkai sebelumnya kemudian diberikan cara atau contoh, dan pada bagaian ujung dapat ditarik. Pada ujung ini akan menjadi data yang dapat dimasukkan dalam laporan penelitian dan ditetapkan pada bagian akhir.

## 7. Teknik Pengabsahan Data

Untuk memastikan tingkat keabsahan suatu data pada penelitian ini maka menggunakan beberapa teknik Triangulasi yaitu:

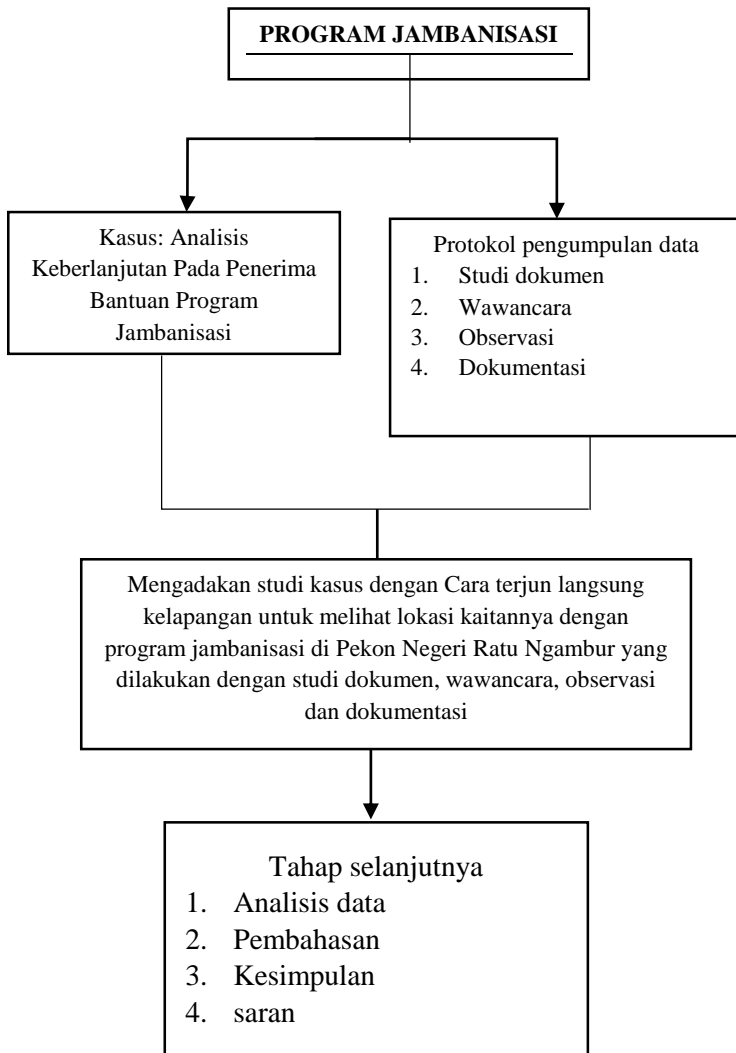
a. Triangulasi Sumber

Peneliti mempunyai sumber yang berbeda agar mendapati data dengan menggunakan teknik yang sama, maka darinya apakah data yang didapat akan memiliki data yang sama atau sebaliknya.

b. Triangulasi teknik

Jika pada sebelumnya peneliti mengumpulkan sumber data dengan teknik yang sama dari sumber yang berbeda maka pada langkah ini peneliti memakai cara yang berbeda terhadap sumber yang sama supaya data yang diperoleh tidak diragukan lagi.

## L. Kerangka Konseptual



Gambar 1.1 Bagan kerangka konseptual  
(Sumber : Dokumen Pribadi )

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Definisi *Sustainable Development Goals* (SDGs)

Secara global *Sustainable Development Goals* (SDGs) merupakan suatu program dunia dalam jangka panjang untuk mengoptimalkan semua potensi dan sumber daya yang dimiliki oleh tiap Negara. Sidang umum Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) ke 70 pada bulan September 2015 di New York, Amerika Serikat, menjadi titik sejarah baru dalam pembangunan global. Sebanyak 193 kepala Negara dan pemerintahan dunia hadir dalam menyepakati agenda pembangunan yang universal baru tertuang dalam dokumen berjudul *Transforming Our World : the 2030 Agenda For Sustainable Development* yang berisi 17 Tujuan dan 169 sasaran yang berlaku mulai tahun 2016 hingga tahun 2030. Dokumen ini dikenal dengan istilah *Sustainable Development Goals* atau SDGs.<sup>16</sup>

SDGs merupakan suatu program lanjutan atau program pengganti dari *Millennium Development Goals* (MDGs) terbentuknya MDGs akibat karena pada akhir abad ke 20 timbulnya masalah mengenai kemiskinan merupakan suatu permasalahan yang menjadi beban bagi dunia, dari berbagai sudut pandang bahwa kemiskinan Nampak akan menjadi sebuah persoalan yang begitu sulit bahkan tidak akan pernah hilang didunia. Dalam menanggapi fenomena tersebut para pemimpin Negara diberbagai penjuru di dunia merespon masalah kemiskinan ini dengan menyepakati suatu deklarasi yang dikenal dengan MDGs. Deklasi mengenai MDGs diikuti oleh 189 negara dan dilaksana di bulan September pada tahun 2000 pada saat deklarasi MDGs pemerintah Indonesia turut menghadiri. Salah satu target yang dicanangkan dalam deklarasi

---

<sup>16</sup> Ayu Oktaviani Musri, "Pelaksanaan Program Sustainable Development," *UIN Suska Riau*, 2020.

ini adalah pengurangan penduduk miskin hingga 50% sampai tahun 2015.<sup>17</sup>

SDGs yang bersifat universal memberikan kapasitas yang seimbang kepada seluruh Negara, baik Negara maju, Negara berkembang, ataupun Negara yang masih bersifat kurang berkembang untuk keterlibatan penuh terhadap pembangunan, sehingga masing-masing Negara mempunyai peran dan tanggung jawab yang sama antara satu dengan yang lain dalam tercapainya SDGs.<sup>18</sup> Tujuan pembangunan berkelanjutan TPB/SDGs merupakan pembangunan yang menjaga peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara berkesinambungan, pembangunan yang menjaga keterbelanjutan kehidupan sosial masyarakat, pembangunan yang menjaga kualitas lingkungan hidup serta pembangunan yang menjamin keadilan dan terlaksananya tata kelola yang mampu menjaga peningkatan kualitas hidup dari satu generasi ke generasi berikutnya.<sup>19</sup> Dimana tujuan SDGs secara global adalah menyediakan konsep kerja yang berbasis pada bukti untuk perencanaan dan pemograman pembangunan berkelanjutan nasional, regional, dan global selama periode 15 tahun atau sampai dengan 2030.<sup>20</sup>

Konsep SDGs sendiri lebih melibatkan banyak pihak baik dari suatu organisasi sipil maupun organisasi lain. Konsep dalam SDGs sangat dibutuhkan guna membentuk sebuah kerangka pembangunan yang dapat mengakomodasikan segala perubahan

---

<sup>17</sup> Nanda Bhayu Pratama, Eko Priyo Purnomo, and Agustiyara, "SOSIOHUMANIORA: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora Sustainable Development Goals (SDGs) Dan Pengentasan Kemiskinan Di Daerah Istimewa Yogyakarta," *64 / Sosiohumaniora* 6, no. 2 (2020): 64–74.

<sup>18</sup> Musri, "Pelaksanaan Program Sustainable Development."

<sup>19</sup> Kementerian PPN, "Pedoman Teknis Penyusunan Rencana Aksi - Edisi II Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/ Sustainable Development Goals (TPB/SDGs)," *Kementerian PPN*, 2020.

<sup>20</sup> Cameron Allen, Graciela Metternicht, and Thomas Wiedmann, "Initial Progress in Implementing the Sustainable Development Goals (SDGs): A Review of Evidence from Countries," *Sustainability Science* 13, no. 5 (2018): 1453–67, <https://doi.org/10.1007/s11625-018-0572-3>.

pada ditetapkannya di era MDGs terutama berfokus pada perubahan situasi dunia sejak era 2000an. Suatu konsep pembangunan berkelanjutan disusun berdasarkan beberapa aspek sosial.<sup>21</sup> Penyusunan SDGs sendiri memiliki sejumlah tantangan sebab masih terdapat sejumlah butir-butir target MDGs yang belum dapat dicapai dan harus diteruskan dalam SDGs. Prinsip dasar dalam pelaksanaan SDGs pertama *Universality* yang artinya dilaksanakan oleh Negara maju dan Negara berkembang, kedua *Integration* adalah dilaksanakan secara integritas dan saling terkait pada semua dimensi sosial, ekonomi, dan lingkungan, dan yang terakhir *No One Left Behind* yaitu harus memberikan manfaat bagi seluruh terutama baik yang rentan, dan pelaksanaan yang melibatkan semua pemangka yang berkepentingan.<sup>22</sup>

Tujuan dari SDGs yang diikuti dalam lampiran peraturan presiden nomer 59 tahun 2017 yang terdiri atas 17 lampiran tujuan SDGs dimana dalam hal ini terfokus pada tujuan SDGs ke 6 yaitu : “Menjamin ketersediaan dan pengelolaan air dan sanitasi yang berkelanjutan untuk semua” dalam hal ini tujuan SDGs ke 6 ini dikelompokkan dalam pilar pembangunan lingkungan dari 4 kategori pilar SDGs. Mengambil sikap dari 17 tujuan SDGs, Presiden majelis umum PBB menerangkan bahwa ambisi dari negara-negara PBB tersebut hanya akan terwujud jika dunia telah damai, aman, serta menghormati Hak Asasi Manusia (HAM) bukan di dunia dimana hanya invertasi persenjataan dan perang yang lebih besar sehingga melenyapkan sebagian besar sumber daya yang telah menjadi keterikatan untuk berinvestasi dalam pembangunan berkelanjutan. Target maupun indikator dalam dokumen SDGs juga diperlukan pertimbangan akibat perubahan situasi global saat ini. SDGs terdapat 5 pondasi yaitu, manusia, planet, kesejahteraan,

---

<sup>21</sup> Bhayu Pratama, Priyo Purnomo, and Agustiyara, “SOSIOHUMANIORA: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora Sustainable Development Goals (SDGs) Dan Pengentasan Kemiskinan Di Daerah Istimewa Yogyakarta.”

<sup>22</sup> Mansur Juned, Retno D. Kusumastuti, and Shanti Darmastuti, “Penguatan Peran Pemuda Dalam Pencapaian Tujuan Ketiga Sustainable Development Goals (SDGs) Di Karang Taruna Kelurahan Serua, Bojongsari, Depok,” *Prosiding Seminar Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat* 9 (2015): 1–7.

perdamaian, dan kemitraan.<sup>23</sup>Menaungi 17 tujuan dan 169 sasaran yang tidak dapat dipisahkan satu sama yang lainnya guna dalam mencapai kehidupan manusia yang lebih baik untuk kedepannya.<sup>24</sup>

## B. Definisi Sanitasi

Pada tahun 2008, merupakan tahun kesepakatan sanitasi internasional yang dideklarasikan dan para tanggal 28 Juli 2010 HAM atas air dan sanitasi selaku eksplisit yang diakui pada sidang umum perserikatan bangsa-bangsa dengan Resolusi 64/292.<sup>25</sup> Kesehatan lingkungan adalah suatu isu permasalahan global pada program internasional MDGs, pada tahun 2016 diteruskan dengan SDGs, yang tercantum pada tujuan ke 6 yaitu program Air bersih dan sanitasi. Asal-usul dari nama sanitasi diambil dari bahasa latin, yang artinya “sehat”. Didalam ilmu terapan bahwa sanitasi dapat diartikan sebagai pencipta dan pemeliharaan kondisi-kondisi higienis dan sehat.<sup>26</sup> Sanitasi tersebut yang mencangkup kepada jamban, septik tank, pengolahan limbah cair dan pengolahan sampah dimasyarakat. Sanitasi adalah suatu proses yang diadakan untuk menjaga suatu tempat agar bersih dan higienis terutama pada ketersediaan air bersih, sistem limbah yang padat maupun limbah cair. Pada permasalahan kesehatan yang terjadi di Indonesia masih ditandai dengan tingginya jumlah angka kesakitan dan kematian akibat penyakit yang berbasis lngkungan ini adalah suatu permasalahan yang belum terselesaikan sampai sekarang. Berdasarkan data WHO, bahwa kematian yang disebabkan oleh *waterborne disease* mencapai 3.400.000 jiwa per tahunnya. Dari

---

<sup>23</sup> Syubhan Annur et al., “Sustainable Development Goals (SDGs) Dan Peningkatan Kualitas Pendidikan,” *Seminar Nasional Pendidikan*, 2018.

<sup>24</sup> Musri, “Pelaksanaan Program Sustainable Development.”

<sup>25</sup> B Triatmanto, *Menggagas Percepatan Pencapaian Sustainability Development Goal's (SDG's): Penerbit Selaras Media Kreasindo*, 2021, <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=-mU4EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA89&dq=pengentasan+kemiskinan+bappeda&ots=aS9dipnSeF&sig=Uj9B7loBdaaAoA8FZpYAXvZTQ4U>.

<sup>26</sup> Cahya R. Jati Nur Yulianto, Hadi Wisnu, *Hygiene, Sanitasi Dan K3*, Edisi Pertama (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2020), <https://repository.bsi.ac.id/index.php/unduh/item/290639/BUKU-AJAR-HYGIENY-DAN-SANITASI-K3.pdf>.

segala penyebab kematian dan penyakit tersebut berakar dari sanitasi dan kualitas air yang buruk.

Sanitasi yang merupakan salah satu aspek yang memiliki fungsi penting dalam pembangunan dalam menunjang tingkat kesejahteraan warga masyarakat, karena dalam hal ini berkaitan dengan kesehatan, pola hidup sehat, kondisi lingkungan permukiman maupun kenyamanan dalam kehidupan sehari-hari. Penyediaan air bersih, pembuangan kotoran, pembuangan air limbah, dan pembuangan sampah yang merupakan syarat bentuk rumah yang sehat. Pembuangan kotoran atau tinja yang sering disebut dengan tempat Buang Air Bersih (BAB) adalah suatu bagian yang terpenting dalam sanitasi lingkungan. Pernyataan mengenai sanitasi dari WHO yang tertuju pada penyediaan sarana dan pelayanan pembuangan limbah kotoran manusia seperti urine dan feses. Serta istilah sanitasi juga tertuju pada pemeliharaan kondisi higienis dengan cara pengelolaan sampah. Sanitasi yang berkaitan secara langsung terhadap tingkat kesehatan masyarakat.<sup>27</sup> Menurut data yang di dapat dari propil kesehatan kabupaten Pesisir Barat, khususnya pada desa Negeri Ratu Ngambur akses terhadap sanitasi yang layak diperkirakan mencapai 100% keluarga dengan capaian 98.34, dengan jumlah data *Existing* 532 terhadap satuan keluarga.

Menumbuhkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya sanitasi yang sehat dipengaruhi oleh beberapa aspek faktor yaitu faktor pencetus, pendorong, dan faktor meninggalkan suatu kebiasaan buang air besar sembarangan. pendapat sanitasi tertuang dalam Permenkes No 3 Tahun 2014, STBM (Sanitasi Total Berbasis Masyarakat) juga disampaikan bahwa pemerintahan sudah merubah pendekatan sektoral dengan yaitu dengan penyediaan subsidi perangkat keras menjadi suatu pendekatan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat. Pendekatan STBM tersebut mengacu pada prinsip-prinsip dasar STBM yaitu tanpa subsidi terhadap masyarakat tidak menggurui, tidak memaksa dan tidak

---

<sup>27</sup> Triatmanto, *Menggagas Percepatan Pencapaian Sustainability Development Goal's (SDG's): Penerbit Selaras Media Kreasindo.*



mempromosikan jamban, masyarakat sebagai pemimpin, totalitas, seluruh komponen masyarakat terlibat dalam analisa permasalahan perencanaan–pelaksanaan serta pemanfaatan dan pemeliharaan.

Prinsip yang digunakan dalam metode STBM adalah target bukan pada membangun sarana, tetapi menghilangkan kebiasaan BABS, faktor-faktor utama yang dinampakkan pada metode STBM adalah pemberdayaan dengan cara menimbulkan kekuatan dan semangat kemandirian. Dalam penyelenggaraan STBM ini berpedoman pada lima Pilar STBM yaitu:

1. Stop Buang Air Besar Sembarangan (BABS).
2. Cuci tangan pakai sabun.
3. Pengelolaan air minum dan makanan rumah tangga.
4. Pengamanan sampah rumah tangga.
5. Pengamanan limbah cair rumah tangga.

Pengadaan STBM ini lebih terfokus terlebih dahulu pada pilar yang pertama yaitu stop buang air besar sembarangan, seperti yang diketahui bahwa masih banyak dari sebagian masyarakat yang melakukan aktivitas BABS. Pendekatan melalui STBM ini dapat menumbuhkan kesadaran masyarakat bahwa tindakan perilaku BABS merupakan permasalahan bersama karena akan bermasalah kepada semua masyarakat sehingga penyelesaian masalah BABS ini harus diselesaikan dengan sinergi dan partisipasi dari berbagai pihak.<sup>28</sup> Tujuan STBM merupakan suatu hal untuk mencapai kondisi terhadap sanitasi total yaitu dengan mengubah terhadap perilaku *higiene* dan saniasi dengan melalui langkah pemberdayaan kepada masyarakat yang terdiri atas 3 komponen yaitu menciptakan lingkungan yang mendukung, meningkatkan kebutuhan sanitasi, melakukan peningkatan penyediaan sanitasi dan melakukan pengembangan dalam hal terobosan atau inovasi sesuai dengan kondisi wilayahnya.<sup>29</sup> Karena pada hakikatnya

---

<sup>28</sup> Andriani et al., "Pengelolaan Sanitasi Stop Bab ( Buang Air Besar ) Pada."

<sup>29</sup> Kementerian Kesehatan Direktorat Jenderal Penyehatan Lingkungan, "Pedoman Pelaksanaan Teknis STBM," *Kesehatan*, 2012, 1–72.

manusia adalah pengelola alam maka tidak diperkenankan merusak lingkungan, karena pada hakikatnya tindakan tersebut akan berdambak buruk pada kehidupan manusia itu sendiri.<sup>30</sup>

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan nomor 3 tahun 2014 terkait tujuan sanitasi menjelaskan bahwa Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) adalah untuk meningkatkan tingkat kesehatan masyarakat dan mendukung target SDGs atau pembangunan berkelanjutan yang ditargetkan akan dicapai pada tahun 2030.<sup>31</sup> <sup>32</sup>Pada permasalahan terkait sanitasi yang berfokus pada aspek pilar yang pertama yaitu : Stop BABS, dalam hal untuk membuat sanitasi layak terhadap masyarakat maka pembuatan program untuk jamban sehat merupakan salah satu yang diperlukan dan dibutuhkan.

### C. Definisi Jamban

Jamban merupakan sejenis ruangan yang mempunyai fasilitas pembuangan fases ataupun urine manusia yang terdiri dari tempat jongkok tempat duduk dengan bentuk leher angsa maupun tanpa leher angsa atau tempat mencampungan, dilengkapi dengan bidang penampung pada fases dan urine untuk membersihkannya.<sup>33</sup>

Jamban yang memiliki berbagai macam, yang diantaranya:

#### 1. jamban cemplung

Jamban cemplung merupakan jamban yang dimana tempat terjadinya penampungan sisa metabolisme (tinja), yang

---

<sup>30</sup> M.Pd Dr. H. Chairil Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis* (Yogyakarta: SUKA-Press, 2014).

<sup>31</sup> Wigberta Mogi Tuakong, Nurjazuli Nurjazuli, and Budiyo Budiyo, "Evaluasi Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat Di Wilayah Kerja Puskesmas Nangaror," *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia* 19, no. 6 (2020): 431–36, <https://doi.org/10.14710/mkmi.19.6.431-436>.

<sup>32</sup> Fitrianingih, Sri Wahyuningsih, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Buang Air Besar Sembarangan (Babs) (Studi Kasus Desa Tambe Kecamatan Bolo Kabupaten Bima)," *Jurnal Sanitasi Dan Lingkungan* 1, no. 2 (2020), <https://e-journal.sttl-mataram.ac.id>.

<sup>33</sup> RI Kemensos, "Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Penguatan Kapabilitas Anak Dan Keluarga," *Direktorat Rehabilitas Sosial Anak*, 2020, 1–14.

dibangun pada bagian bawah tempat kaki berpijak kriteria jamban ini termasuk kedalam kriteria jamban yang digunakan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

2. Jamban empang (*overhung latrine*)  
Jamban empang ini dibangun diatas empang, sungai, ataupun rawa dimana dalam proses pembuangan sisa metabolisme (tinja) jamban empang ini langsung terbuang di sungai, empang ataupun rawa biasanya jamban empang ini digunakan pada masyarakat yang perkampungannya terdapat aliran air seperti sungai ataupun yang lainnya.
3. Jamban kimia (*chemical toilet*)  
Jamban kimia merupakan jamban yang biasanya terdapat pada sarana transportasi seperti kereta api, pesawat terbang maupun transportasi yang lain dimana pada tinja tersebut di desinfektan dengan zat kimia yang berfungsi menghancurkan mikroorganisme yang bersifat parasit dan pembersihannya memakai tisu toilet.
4. Jamban leher angsa (angsa latrine)  
Jamban leher angsa atau angsa latrine merupakan jamban yang dengan leher lubang kloset yang bentuknya berupa lengkung.<sup>34</sup>

Berdasarkan jenis-jenis jamban yang telah dijelaskan diatas pada dasarnya memiliki fungsi yang sama hanya berbeda pada bentuk dan kondisi keadaannya. Jamban keluarga yang dapat diartikan sebagai bangunan yang dipergunakan untuk membuang sisi metabolisme atau kotoran manusia bagi setiap keluarga, umumnya disebut dengan kakus. Pengadaan sarana pembuangan akhir pada sisa metabolisme atau kotoran manusia (kakus/jamban) merupakan salah satu dari usaha terciptanya sanitasi yang sangat penting perannya, dalam usaha pencegahan terjadinya penularan penyakit pada saluran pencernaan serta terciptanya lingkungan yang bersih.

---

<sup>34</sup> Triatmanto, *Menggagas Percepatan Pencapaian Sustainability Development Goal's (SDG's): Penerbit Selaras Media Kreasindo.*

Dilihat dari sudut pandang kesehatan lingkungan, bahwa jika terjadi pembuangan kotoran yang tidak memenuhi standar yang ditentukan maka akan berakibat pada pencemaran lingkungan, terutama dalam mencemari tanah dan air. Dalam segi fungsi jamban merupakan tempat pengisolasi sisa metabolisme dari lingkungan dan jamban yang sehat adalah jamban untuk memutuskan mata rantai penularan penyakit dimana jamban sehat harus dibangun, dimiliki, dan digunakan oleh keluarga dengan penempatan berada dalam rumah atau luar rumah yang tentunya mudah untuk dijangkau penghuni rumah.<sup>35</sup> Data pada saat ini yang diperoleh dari situs monitoring Sanitasi Berbasis Masyarakat (STBM) yang dimuat pada laman kementerian kesehatan RI yang menunjukkan sekitar 30,17 juta jiwa atau setara dengan 7.455.707 kartu keluarga disejumlah wilayah yang berada di Indonesia yang masih melakukan BABS pada wilayah Lampung sendiri sekitar 319.209 garis dasar yang masih melakukan BABS dan mengalami kemajuan sekitar 133.129 per kartu keluarga yang masih melakukan BABS.<sup>36</sup> Secara garis besar saat ini Indonesia masih menghadapi tantangan untuk menuntaskan target Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019 dimana menetapkan tercapainya akses universal 100% air minum, 0% pemukiman kumuh dan 100% Stop Bebas Buang Air Besar Sembarangan (SBS).<sup>37</sup>

#### **D. Kriteria dan Standar Jamban Yang Sehat**

Menurut Depkes RI bahwa syarat jamban yang sehat adalah yang tidak mencemari sumber air minum, jarak *septic tank*

---

<sup>35</sup> Tri Adi Sumbogo, Roney Aquino Lensun, and Genhard Manurung, "Air Bersih & Sanitasi," *Air Bersih & Sanitasi*, 2014, 70, <https://id.id1lib.org/book/17954768/d73807>.

<sup>36</sup> Kementerian kesehatan republik Indonesia, "Lap\_Kemajuan\_Akses\_Nasional\_231222," 2022, <http://monev.stbm.kemkes.go.id/monev/>.

<sup>37</sup> Meitria Syahadatina Noor et al., *Pengabdian Masyarakat: Pemberian Edukasi Stop BABS Dan Penggunaan Jamban Sehat Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Pada Masyarakat Rt 003 Desa Pemurus, Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2021.

10-15 meter dari sumber air minum, tidak terdapat bau dan kotoran tidak dapat dijangkau oleh vektor, tempat yang cukup luas dan landai atau miring dedalam arah lubang jongkok sehingga tidak akan mencemari tanah disekitarnya, mudah untuk dibersihkan dan aman saat digunakan, terdapat dinding dan atap berlindung yang kedap terhadap air, memiliki penerangan yang cukup, lantai yang tidak licin, serta ventilasi cukup baik.<sup>38</sup>

Standar dan prasyarat kesehatan bangunan jamban yaitu:

1. Bangunan atas jamban (dinding dan atap)

Bangunan yang berada diatas jamban harus berfungsi dalam hal melindungi pemiliki atau pemakainya terhadap gangguan dari cuaca dan gangguan lainnya.

2. Bangunan tengah jamban

Terdapat 2 bagian pada bangunan tengah jamban, yaitu :

a. Lubang tempat terjadinya pembungan kotoran sisa metabolisme (tinja dan urine) yang saniter atau sesuai dengan prosedur dilengkapi dengan kontruksi leher angsa. Pada kontruksi yang sederhana (semi saniter), lubang dapat tanpa menggunakan konstruksi leher angsa, akan tetapi harus dibuat tutup.

b. Lantai jamban yang bahannya terbuat dari kedap air, tidak licin, dan memiliki saluran sebagai sarana pembuangan air bekas ke Sistem Pembungan Air Limbah (SPAL).

3. Bangunan bawah

Pada bagian bangunan bawah merupakan bangunan penampungan, pengeloh maupun dalam pengurain sisa metabolisme atau kotoran (tinja) dengan kegunaan sebagai pencegah terjadinya pencemaran atau kontaminasi dari tinja melewati vektor membawa penyakit, baik terkena secara langsung ataupun tidak langsung.<sup>39</sup>

Terdapat 2 macam bentuk bangunan bawah jamban, yaitu:

---

<sup>38</sup> Triatmanto, *Menggagas Percepatan Pencapaian Sustainability Development Goal's (SDG's): Penerbit Selaras Media Kreasindo.*

<sup>39</sup> Sumbogo, Lensun, and Manurung, "Air Bersih Sanitasi."

a. Tangki septik (*septic tank*)

Tangki septik merupakan bangunan yang letaknya dibawah permukaan tanah untuk menampung kotoran (urine dan tinja) yang terdiri dari tangki pengumpul dan bidang resapan. Syarat tangki septik yang baik yaitu:

- 1) Dinding tangki septik bahan harus terbuat dari batu bata dan kedap air.
- 2) Pipa penghubung yang terbuat dari pipi PVC dengan ukuran diameter 10-15 cm.
- 3) Tepi yang berada diatas tutup tangki septik harus diletakkan minimal berjarak 30 centimeter berada dibawah permukaan tanah agar suhu tetap terkontrol dan tutup harus terbuat dari bahan beton yang kedap air.<sup>40</sup>

Tangki septik terdiri atas tangki pengendapan yang kedap terhadap air yang digunakan sebagai tempat penampungan kotoran (tinja) dan air buangan yang masuk. Selama kotoran (tinja) maupun air buangan berada di dalam tangki septik, feses (tinja) akan terjadi sebuah proses yaitu:

- 1) Terjadi proses kimiawi, dimana zat yang tidak dapat di uraikan beresamaan dengan lemak akan terapung dan terbentuk lapisan *scum* berfungsi sebagai tempat mempertahankan suasana anaerob yang memungkinkan timbulnya bakteri tumbuh dengan subur.
- 2) Terjadi proses biologis, pada tahap ini terjadi penguraian terhadap aktivitas mikroorganisme berupa bakteri yang pertumbuhannya tanpa memerlukan oksigen (O<sup>2</sup>).<sup>41</sup>

b. Cubluk

---

<sup>40</sup> Triatmanto, *Menggagas Percepatan Pencapaian Sustainability Development Goal's (SDG's): Penerbit Selaras Media Kreasindo.*

<sup>41</sup> Noor et al., *Pengabdian Masyarakat: Pemberian Edukasi Stop BABS Dan Penggunaan Jamban Sehat Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Pada Masyarakat Rt 003 Desa Pemurus.*

Cubluk adalah lubang galian yang nantinya akan menampung limbah padat dan cair dari jamban yang masuk setiap harinya dan akan teresapkan cairan limbah tersebut kedalam tanah dengan cara tidak akan mencemari tanah, akan tetapi pada bagian limbah padat akan diuraikan secara biologis atau dengan bantuan mikroorganisme. Bentuk cubluk yang dapat dibuat dengan bentuk bundar maupun segi empat, dinding yang harus tahan terhadap longsor, jika perlu cubluk dibuat dengan pasangan bata agar lebih kuat, batu kali, buis beton, anyaman bambu, penguat kayu dan lainnya.<sup>42</sup>

## **E. Jenis-Jenis Jamban Sehat**

### **1. Jamban Temporer**

Jamban temporer adalah tempat ruangan yang memiliki fasilitas pembuangan kotoran pada manusia yang terdiri dari tempat jongkok atau tempat duduk dengan leher jamban seperti angsa dan pada bagian lubang jamban akan selalu terisi oleh air. Kegunaan air tersebut sebagai sumbat pembatas antara kotoran (tinja) sehingga tidak akan menimbulkan bau busuk yang menyengat dari kakus. Apabila telah terpakai, kotoran (tinja) akan tertampung sementara dan apabila disiram dengan air selanjutnya masuk kedalam bagian yang menurun masuk kedalam tempat penampungan dengan tipe leher angsa maka tinja akan tersingkir secara tertutup dan tidak terkontak dengan manusia maupun udara. Jamban yang berbentuk tangki leher angsa dapat menggunakan dengan kadar air yang lebih sedikit ini disebabkan oleh bentuk yang seperti leher angsa serta dapat disesuaikan yaitu dengan tidak terlalu menekuk dan bisa dipakai pada daerah tanggap darurat.

Cara pembuatan jamban temporer:

---

<sup>42</sup> Sumbogo, Lensun, and Manurung, "Air Bersih Sanitasi."

- a. Membuat lubang dengan melubangi tanah galian dengan seukuran drum.
  - b. Dimasukkan drum tersebut pada galian tanah dimasukkan arang, ijuk, pasir dan kerikil sebagai media penyaring.
  - c. Membuat bentuk dengan potongan papan digunakan sebagai kedudukan kakus.
  - d. Membuat rumah kakusnya atau memasang rumah jamban.
2. Jamban Kering

Jamban kering adalah fasilitas sanitasi tempat untuk membuang air besar dan kecil yang kemudian dirancang secara khusus melalui perlengkapan yang lain sehingga aman, bersih, hemat air, tidak berbau dan steril yaitu dengan menggunakan bahan serbuk kayu atau sekam padi karena kedua bahan ini memiliki kandungan selulosa yang mempunyai sifat penyerap dan penangkap limbah organik, jamban kering ini dirancang dengan tujuan utamanya adalah sebagai tempat daerah tanggap darurat bencana kekeringan karena cara penggunaannya tidak memerlukan air, serta limbah organik yang sudah terurai dan telah dikeringkan selama 1 tahun dapat dipergunakan sebagai pupuk kompos.

Adapun cara pembuatannya sebagai berikut:

- a. Membuat dengan bentuk kotak sebagai penampung tinja, dapat digunakan dari papan.
  - b. Setelah itu melubangi sebagai tempat duduk atau sebagai tempat pemisah urine.
  - c. Dalam pengadukan dibuat secara memutar
  - d. Membuat lubang aerasi udara (PVC/bambu)
  - e. Dimasukkan serbuk gergaji sesuai dengan kebutuhan.
3. Jamban yang Ditinggikan

Jamban yang difungsikan sebagai tempat daerah tanggap darurat banjir selama terjadinya musim hujan dengan memerlukan beberapa pendekatan khusus. Dalam pembuatan



sumur penampung kotoran (tinja) masih bisa dibangun diatas tanah. Sumur yang hendaknya dihubungkan dengan slab dan kloset melalui sejumlah drum yang telah disambungkan, banyaknya drum akan disesuaikan terhadap ketinggian air selama terjadinya banjir. Dikarenakan sumur akan penuh selama banjir berlangsung jadi pada bagian satu-satunya yang dapat digunakan dari tangki yaitu pada bagian yang akan melewati pada permukaan air yang banjir. Pada rumah jamban perlu untuk ditinggikan dengan melebihi rata-rata permukaan air yang tertinggi.

Cara pembuatan :

- a. Membuat lubang yaitu dengan menggali tanah dengan ukuran drum yang disesuaikan dengan kebutuhan pada saat terjadinya banjir.
- b. Drum dimasukkkan kedalam galian yang telah dilubangi sebelumnya, setelah itu dimasukkan arang, ijuk, pasir, dan kerikil sebagai bahan untuk pemfilteran.
- c. Disisakan tinggi drum dan kemudian diukur dengan tanah sebatas permukaan air.
- d. Dipasangkanlah slab yang telah jadi.
- e. Membuat rumah kakusnya atau dipasangkan rumah jamban.
- f. Apabila sudah dipersiapkan secara tersendiri.
- g. Berilah kapur, pada rumah kakus tersebut terutama pada bagian dalamnya.

#### **F. Syarat Jamban Sehat Keluarga**

Membuat jamban tidak dilakukan secara sembarangan akan tetapi ada beberapa syarat yang harus dipenuhi untuk terciptanya sanitasi yang dikatakan layak yaitu :

1. Tidak mengakibatkan terjadinya pencemaran pada sumber air minum dan pada permukaan tanah yang ada pada sekitar jamban dengan jarak aman septik tanknya dengan sumber air adalah minimal 10 meter.

2. Menghindari perkembangbiakan dari cacing tambang terhadap permukaan tanah.
3. Jamban tidak memungkinkan berkembangbiaknya serangga ataupun tikus.
4. Mencegah timbulnya bau dan pematangan yang kurang baik.
5. Menggunakan material atau konstruksi yang sederhana, kuat, dan murah
6. Menggunakan sistem yang dapat diterima oleh masyarakat setempat.

Menentukan jarak antara jamban dan sumber air, perlu dipertimbangkan untuk menghindari pencemaran terhadap sumber air :

1. Menentukan keadaan letak daerah (apakah bersifat datar atau lereng)
2. Menentukan apakah keadaan permukaan air tanah masuk dalam kategori dangkal atau dalam.
3. Menentukan kriteria dari sifat, macam, dan susunan tanah apakah berpodu, padat, pasir, tanah liat atau kapur.

Jika dalam rumah tangga keadaan tempat tinggal berada pada daerah berlereng, maka jamban harus dibangun disebelah bawah dari tempat sumber air. Namun jika pada area rumah tangga tinggal pada daerah datar, maka sebaiknya menghindari jenis bangunan jamban di lokasi yang sering tergenang banjir.<sup>43</sup>

Adapun syarat yang dikemukakan oleh Depkes RI (1985), antara lain yaitu:

1. Tidak mencemari sumber mata air minum dengan letak lubang penampungan kotorannya berada minimal dengan jarak 10 meter dari keberadaan sumber air minum akan tetap

---

<sup>43</sup> Kinanthi Estu Linadi Astin Nur Hanifah, Sri Ernawati, Anita, Lala Foresta Valentine Gunasari, Dipo Wicaksono, Sofi Nurmay Stiani, Yusransyah, Minarti, Dwi Hendriani, Agustiawan, Sitti Aisyah Ansi, *Konsep Dan Strategi Mewujudkan PIS-PK (Program Indonesia Sehat Dengan Pendekatan Keluarga)*, ed. Mutaqim zeni, zaenal (Jawa Barat: Media Sains Indonesia, 2022), [https://www.google.co.id/books/edition/Konsep\\_dan\\_Strategi\\_Mewujudkan\\_PIS\\_PK\\_Pr/A4yJEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0](https://www.google.co.id/books/edition/Konsep_dan_Strategi_Mewujudkan_PIS_PK_Pr/A4yJEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0).

jika letak daerah tanahnya dengan kriteria berkapur atau tanah liat yang retak-retak pada keadaan musim kemarau, demikian juga bila keadaan letak jambannya di bagian sebelah atas dari sumber air minum pada keadaan tanah yang miring, maka jaraknya dapat ditentukan dengan jarak yang sebaiknya lebih dari 15 meter.

2. Tidak menimbulkan bau ataupun aroma tidak sedap dan tinja tidak dapat dijamah oleh hewan seperti serangga ataupun tikus. Dimana untuk tinja harus tertutup dengan rapat seperti dengan menggunakan kloset leher angsa atau penutup lubang yang rapat.
3. Air urine, air pembersih dan penggelontor tidak menimbulkan pencemaran tanah yang berada disekitarnya, untuk lantai jamban diharuskan mencukupi paling sedikit 1x1 meter, dan dibuat dengan cukup mirip kearah lubang jongkok.
4. Mudah untuk dapat dibersihkan, aman untuk digunakan, dalam hal ini maka harus dibuat dari material bahan-bahan yang kuat dan tahan lama dan agar tidak terlalu mahal dapat diantisipasi dengan menggunakan bahan-bahan yang berada disekitar tempat tersebut.
5. Difasilitasi dengan dinding dan atap pelindung, dimana dinding harus kedap air dan memiliki corak warna yang lebih terang.
6. Dilengkapi dengan penerangan yang cukup
7. Lantai kedap terhadap air
8. Luas ruangan cukup, atau tidak terlalu rendah
9. Difasilitasi dengan ventilasi yang cukup
10. Tersedianya air ataupun alat pembersih. (pusat kesehatan kementrian kesehatan RI, 2007)

Pernyataan yang dijelaskan oleh Permenkes No. 3 Tahun 2014 tentang STBM menyatakan bahwa kondisi jamban yang saniter adalah suatu kondisi fasilitas sanitasi yang memenuhi standar serta persyaratan kesehatan yaitu:

- a. Tidak menyebabkan terjadinya suatu kondisi yang penyebaran langsung akibat oleh bahan-bahan yang berbahaya untuk manusia yang diakibatkan oleh pembuangan kotoran manusia.
- b. Dapat mencegah terjadinya perantara pembawa penyakit serta dapat menetralsisir penyebaran penyakit pada pemakai dan lingkungan sekitarnya.
- c. Jamban sehat yang harus dibangun, dimiliki, dan digunakan oleh pihak keluarga dan penempatannya berada (di dalam rumah ataupun berada diluar rumah) yang mudah untuk dijangkau oleh pihak penghuni rumah.<sup>44</sup>

### **G. Cara Pemeliharaan Jamban Sehat**

Cara dalam menjaga jamban agar tetap dalam keadaan sehat dan bersih, maka dalam lingkungan keluarga dapat dilakukan dengan berbagai kegiatan Menurut Depkas RI adalah sebagai berikut:

1. Membersihkan ruangan jamban mulai dari dinding, lantai dan pintu secara teratur.
2. Membersihkan jamban secara rutin
3. Mencuci dan membersihkan tempat duduk bila jenis dari jamban dengan kloset duduk dengan menggunakan sabun dan air bersih.
4. Sediakan sabun cuci tangan di dalam ruangan agar setelah melakukan pembuangan kotoran ( tinja atau urine) tangan tetap steril.
5. Mewajibkan bahwa tiap ruangan jamban memiliki ventilasi udara.
6. Memberitahukan kepada anggota keluarga terutama pada anak-anak tentang bagaimana menggunakan jamban yang benar.
7. Mencuci tangan dengan sabun dan air bersih dengan air yang mengalir setelah menggunakan jamban.

---

<sup>44</sup> Rantika Maida Sahara, ed., *Sanitasi Tempat – Tempat Umum* (padang: Global Eksekutif Teknologi, 2023),  
[https://www.google.co.id/books/edition/Sanitasi\\_Tempat\\_Tempat\\_Umum/2eCIEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=sanitasi+tempat-tempat+umum&pg=PA111&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Sanitasi_Tempat_Tempat_Umum/2eCIEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=sanitasi+tempat-tempat+umum&pg=PA111&printsec=frontcover).

Setelah dijelaskan dari berbagai pengertian, jenis ataupun kegunaan dari jamban maka jamban adalah suatu ruangan yang memiliki fasilitas pembuangan kotoran (tinja dan urine) manusia, yang terdiri dari tempat jongkok atau tempat duduk dengan jenis leher angsa atau tanpa leher angsa (cemplung) yang disediakan dengan unit penampung kotoran dan air bersih untuk membersihkannya. Pada program yang diselenggarakan pada pemerintah desa khususnya pekon Negeri Ratu Ngambur adalah jenis dari jamban jongkok.<sup>45</sup>

## H. Definisi Hidup Sehat

Kesehatan adalah suatu aspek terpenting dalam kehidupan manusia dan mendukung terus berjalannya kegiatan secara optimal. Kesehatan dapat diartikan sebagai kondisi fisik, mental, dan sosial yang terbebas dari berbagai gangguan penyakit sehingga aktivitas yang berjalan di dalamnya akan terjadi secara maksimal. Untuk mencapai suatu standar kesehatan yang baik maka diperlukan adanya proses dalam pengelolaan lingkungan sekitar dan aktivitas harian yang terlihat pada gaya hidup sehat. Gaya hidup sehat sendiri adalah gaya hidup masyarakat yang menjunjung tinggi dalam aspek-aspek kesehatan seperti pengelolaan kebersihan dan kesehatan lingkungan, menjaga kebugaran fisik dan psikis dan pemberian asupan nutrisi yang cukup, sehingga dapat tercapainya standar kesehatan yang baik.<sup>46</sup> Perkembangan dalam fenomena hidup sehat sangat berkaitan dalam kensep dari diri seseorang dalam mengapresiasi dirinya sendiri dan tidak hanya itu akan tetapi juga keinginan untuk dihargai oleh masyarakat.

Blum berpendapat bahwa dalam konsepnya mengilustrasikan bahwa hubungan kesehatan seseorang atau suatu

---

<sup>45</sup> Noor et al., *Pengabdian Masyarakat: Pemberian Edukasi Stop BABS Dan Penggunaan Jamban Sehat Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Pada Masyarakat Rt 003 Desa Pemurus*.

<sup>46</sup> Endang Susanti and Nur Kholisoh, "Konstruksi Makna Kualitas Hidup Sehat (Studi Fenomenologi Pada Anggota Komunitas Herbalife Klub Sehat Ersanddi Jakarta)," *LUGAS Jurnal Komunikasi* 2, no. 1 (2018): 1–12, <https://doi.org/10.31334/jl.v2i1.117>.

komunitas masyarakat adalah hasil dari interaksi berbagai faktor yaitu : Faktor internal meliputi faktor fisik dan psikis sedangkan Faktor eksternal meliputi dari berbagai faktor, antara lain sosial, budaya masyarakat, lingkungan fisik, politik, ekonomi, pendidikan dan sebagainya. Contoh perilaku yang paling umum terlihat yang mempengaruhi kesehatan adalah gaya hidup dan *personal hygiene* (kebersihan pribadi).<sup>47</sup>Gaya hidup sehat merupakan pilihan sederhana yang sangat sesuai untuk dilakukan. Gaya hidup sehat dalam arti yang sebenarnya adalah sehat dengan pola makan, pikiran, kebiasaan dan lingkungan yang sehat. Sehat yang dalam arti kata mendasar adalah segala sesuatu yang dikerjakan mendapatkan hasil yang baik dan positif. Menurut WHO, defenisi sehat merupakan suatu keadaan sejahtera, sempurna dari fisik, mental, dan sosial yang tidak memiliki batas hanya pada terlepas dari penyakit atau dalam kelemahan saja.<sup>48</sup>

Hidup sehat merupakan hidup dengan fisik, psikologi, lingkungan dan finansial yang sehat, cukup, dan baik. Menurut tabloid gaya hidup sehat, hidup sehat itu adalah cara melaksanakan langkah kehidupan sehingga memberikan keadaan yang positif bagi diri sendiri dan lingkungan. Dalam gaya hidup sehat, seseorang dapat diganti dengan cara memberdayakan individu agar dapat merubah gaya hidupnya, merubah bukan pada individu saja, akan tetapi juga merubah dalam lingkungan sosial dan kondisi kehidupan yang memengaruhi pola perilakunya. Perubahan pada individu dapat terjadi setiap saat, dan merupakan proses yang dinamik serta tidak dapat dihindarkan. Berubah berarti satu langkah dari keadaan yang semula. Tanpa berubah individu tidak akan mengalami pertumbuhan dan tidak ada dorongan. Setiap orang dapat memberikan perubahan pada diri orang lain. Merubah orang

---

<sup>47</sup> Zaraz Obella Nur Adliyani, "Pengaruh Perilaku Individu Terhadap Hidup Sehat," *Perubahan Perilaku Dan Konsep Diri Remaja Yang Sulit Bergaul Setelah Menjalani Pelatihan Keterampilan Sosial* 4, no. 7 (2015): 109–14.

<sup>48</sup> Julianty Pradono and N Sulistyowati, "Hubungan Antara Tingkat Pendidikan , Pengetahuan Tentang Kesehatan Lingkungan , Perilaku Hidup Sehat Dengan Status Kesehatan Studi Korelasi Pada Penduduk Umur 10 – 24 Tahun Di Jakarta Pusat (," *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan* 17, no. 1 (2013): 89–95.

lain bisa bersifat implisit dan eksplisit atau bersifat tertutup dan terbuka.<sup>49</sup>

## I. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah segala aspek perilaku kesehatan yang dikerjakan atas kesadaran, sehingga anggota keluarga dapat menolong dirinya sendiri pada bidang kesehatan dan berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan di lingkungan masyarakat.<sup>50</sup> Sebagai contoh misalnya tentang kesehatan lingkungan seperti membuang sampah pada tempat yang seharusnya, membersihkan lingkungan dan tidak melakukan perilaku BABS karena akan merusak kesehatan lingkungan, jadi setiap sektor rumah tangga dianjurkan untuk melakukan semua perilaku kesehatan.<sup>51</sup>

Berbagai manfaat dari perilaku hidup sehat dan bersih salah satunya adalah PHBS pada rumah tangga yaitu dengan berusaha mengajarkan anggota rumah tangga agar tahu, mau dan mampu melakukan perilaku hidup bersih dan sehat serta ikut berperan aktif dalam berbagai gerakan kegiatan kesehatan masyarakat. Rumah tangga yang dikategorikan mencapai kadar rumah tangga yang ber PHBS adalah yang melaksanakan 10 PHBS yaitu:

1. Persalihan kehamilan ditolong oleh tenaga kesehatan.
2. Memberikan ASI eksklusif.
3. Menimbang balita setiap bulan (Posyandu).
4. Menggunakan air yang bersih.
5. Mencuci tangan dengan air bersih dan sabun.
6. Menggunakan jamban yang sehat.
7. Memberantas jentik di rumah sekali seminggu.
8. Mengonsumsi buah dan sayur setiap hari.

---

<sup>49</sup> Susanti and Kholisoh, "Konstruksi Makna Kualitas Hidup Sehat (Studi Fenomenologi Pada Anggota Komunitas Herbalife Klub Sehat Ersandi Jakarta)."

<sup>50</sup> Nurul Malida, Olifiani Nurul Malida, Ilfa Nihlatika, and Novi Indah Lestari, "Hidup Bersih Dan Sehat Dengan Program Jambanisasi," *J-KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat* 6, no. 1 (2020): 1, <https://doi.org/10.35329/jkesmas.v6i1.648>.

<sup>51</sup> Dorothea Ririn Indriastuti, *Buku Saku Membangun Kepedulian Masyarakat Untuk Berperilaku Pola Hidup Bersih Sehat*, UNISRI Press, 1st ed., vol. 3 (surakarta, 2021).

9. Melakukan aktivitas fisik setiap hari.
10. Tidak melakukan perilaku merokok dalam rumah.

Menerapkan hidup sehat dan bersih merupakan salah satu gaya hidup yang mempunyai berbagai manfaat baik untuk diri sendiri, keluarga dan lingkungan. Untuk tetap menjaga kesehatan tidak hanya dengan menjaga lingkungan tetap tetap terjaga melainkan dengan mengkonsumsi makanan yang sehat dan bergizi.

## J. Evaluasi Program

Evaluasi yang berasal dari bahasa inggris yaitu *evaluation* yang kemudian diadaptasikan menjadi kata serapan dalam bahasa indonesia “evaluasi”. Sehingga sampai saat ini istilah evaluasi menjadi tidak tabu lagi dalam bahasa indonesia.<sup>52</sup> Evaluasi merupakan bagian dari sistem manajemen yang dibutuhkan untuk dapat mengetahui dan mengukur sesuatu hal dalam keadaan tertentu dengan cara dan peraturan-peraturan yang sudah ditentukan. Dalam hal ini hasil suatu evaluasi umumnya didapat tentang kelengkapan atau sifat-sifat yang terdapat pada individu ataupun objek yang bersangkutan.<sup>53</sup> menurut Wirawan menjelaskan bahwa :”evaluasi adalah sebagai riset untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan sumber informasi yang berguna terkait objek evaluasi, menilai dan membandingkannya dengan indikator evaluasi dan hasil perolehannya dapat dipergunakan untuk tujuan mengambil keputusan mengenai objek evaluasi.<sup>54</sup> Sedangkan menurut Brikerhoff dalam Sawitri evaluasi adalah proses pengumpulan informasi yang terstruktur dari berbagai perspektif pengembangan program professional dan pelatihan untuk mengevaluasi kegunaan dan kemanfaatannya.

---

<sup>52</sup> Muharika Ambiyar, *Metodologi Penelitian Evaluasi Program*, 1st ed. (Bandung: ALFABETA,CV, 2013).

<sup>53</sup> Agustanico Dwi Muryadi, “Model Evaluasi Program Dalam Penelitian Evaluasi,” *Jurnal Ilmiah PENJAS* 3, no. 1 (2017): 1–14.

<sup>54</sup> Ashiong P Munthe, “Pentingnya Evaluasi Program Di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan Dan Manfaat,” *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 5, no. 2 (2015): 1, <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2015.v5.i2.p1-14>.



Evaluasi juga diartikan sebagai proses yang digunakan untuk menilai. Dalam hal ini juga dikutip oleh Djaali, Mulyono, dan Ramly yang menjelaskan evaluasi dapat dijelaskan sebagai proses untuk menilai sesuatu berdasarkan kriteria atau standar topik yang dievaluasi. Evaluasi sebagai kegiatan pemeriksaan yang sistematis tentang kebenaran atau keberhasilan suatu tujuan. Sebelum melanjutkan pembahasan mengenai evaluasi program terlebih dahulu akan membahas mengenai pengertian terkait program. Jadi program merupakan sebuah rencana-rencana yang telah disusun untuk memperoleh pekerjaan dimasa depan. Jika secara kebanyakan dikatakan sebagai suatu rencana dalam tinjauan khusus evaluasi program mempunyai makna yang lebih khusus.

Menurut Arikunto dan Jabar menjelaskan bahwa apabila program secara langsung dikaitkan dengan evaluasi program maka program dapat dinyatakan sebagai suatu unit kesatuan kegiatan yang merupakan suatu realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, yang beroperasi pada proses yang berhubungan dan terjadi dalam suatu organisasi yang menyertakan banyak orang. Karena program adalah suatu kesatuan kegiatan maka dapat dijelaskan bahwa program merupakan suatu sistem yang merupakan kumpulan dari bagian-bagian sistem yang bekerja dalam mencapai suatu tujuan kegiatan pada sebuah organisasi. Agar program dapat tetap berjalan dengan baik dengan mengarah kepada tujuan organisasi maka perlu diadakan evaluasi. Evaluasi yang dilakukan dengan tujuan suatu program disebut dengan evaluasi program.<sup>55</sup>

Evaluasi program merupakan kegiatan pemeriksaan yang terstruktur tentang bagaimana sesuatu yang berharga dan bernilai dari suatu objek. Pendapat lain mengenai evaluasi program Denzin dan Lincoln mengatakan bahwa evaluasi program berfokus pada sekitar perhatian dari penentu kebijakan dari penyandang dana secara kekhasannya memasukkan pertanyaan berupa penyebab tentang program yang mana telah mendapatkan tujuan yang diinginkan. Keputusan-keputusan yang diambil dijadikan sebagai

---

<sup>55</sup> Ambiyar, *Metodologi Penelitian Evaluasi Program*.

parameter penilaian kinerja pada setiap tahapan kategori evaluasi dibagi kedalam tiga kategori yaitu rendah, moderat, dan tinggi. Berdasarkan dari berbagai pengertian yang telah disampaikan maka evaluasi program merupakan suatu proses. Secara jelas evaluasi mengarah pada pencapaian tujuan sedangkan secara jelas evaluasi harus memadankan apa yang telah dicapai dari program dengan sesuatu yang seharusnya dicapai berdasarkan standar yang telah ditetapkan. Dalam situasi pelaksanaan program, standar yang dimaksud berupa standar keberhasilan pelaksanaan dan hal yang dinilai adalah hasil atau prosesnya itu sendiri dalam rangka pengambilan keputusan. Evaluasi dapat dipergunakan untuk memeriksa tingkat keberhasilan suatu program berkaitan dengan lingkungan program dengan suatu ”*judgement*(pendapat)” apakah program dapat diteruskan, ditunda, ditingkatkan, dikembangkan, diterima, atau ditolak.<sup>56</sup>

### **1. Tujuan Evaluasi Program**

Menurut Arikunto dan Jabar dalam penelitian Ashiong menjelaskan bahwa tujuan dilangsungkannya evaluasi program adalah untuk mengerti perolehan dari tujuan program dengan langkah mengetahui keterlaksanaan kegiatan program. Ada tujuan komponen yang harus dilaksanakan menurut Brikerhoff dalam Ashiong, untuk suatu pelaksanaan evaluasi, yaitu : pertama menentukan fokus yang akan dievaluasi, kedua menyusun desain evaluasi, ketiga mengumpulkan informasi, keempat menganalisis dan menginterpretasi informasi, kelima melakukan pembuatan laporan, keenam mengelola informasi, dan ketujuh mengevaluasi untuk evaluasi.

Menurut pendapat lain mengenai tujuan evaluasi program yang disampaikan oleh Roswati dalam Ashiong yaitu : 1) Menanggapi pertanyaan-pertanyaan terkait kelanjutan suatu program di masa depan, 2) Penangguhan dalam pengambilan keputusan, 3) Perpindahan tanggung jawab, 4) Konfirmasi program, 5) Melengkapi kebutuhan akreditasi, 6) Laporan

---

<sup>56</sup> Muryadi, “Model Evaluasi Program Dalam Penelitian Evaluasi.”

akutansi terkait pendanaan, 7) Menanggapi atas ajakan pemberian tugas, informasi yang dibutuhkan, 8) Membantu pegawai atau staf mengembangkan program, 9) Menelaah dampak yang bertolak dengan rencana, 10) Memanifestasikan usaha perbaikan untuk program yang sedang berjalan, 11) Mengevaluasi manfaat dari program yang sedang berjalan, dan 12) Membarikan arahan untuk program baru.<sup>57</sup> Setelah penjelasan mengenai beberapa pendapat mengenai tujuan, maka dapat dirumuskan beberapa terkait tujuan dan fungsi evaluasi program yaitu :

- b. Sebagai suatu pertimbangan dalam hal memperlihatkan rekomendasi untuk pengambilan keputusan mengenai pelaksanaan suatu program yang sebelumnya telah selesai dilaksanakan.
- c. Sebagai faktor penentuan keefektifan dalam pencapaian tujuan suatu program, yang baik dalam jangka pendek ataupun dalam jangka panjang.
- d. Sebagai bahan kajian untuk memastikan kekuatan-kekuatan maupun kelemahan-kelemahan yang dimiliki oleh sumber daya program
- e. Sebagai sumber kekuatan dalam ketentuan melanjutkan, menghentikan atau faktor yang mana akan diperbaiki dari program itu sendiri (rekomendasi akhir).

## 2. Manfaat Evaluasi Program

Manfaat Evaluasi Program dapat dipaparkan sebagai berikut :

- a. Memperkuat desain program sebagai hasil evaluasi program merumuskan tujuan dan sasaran program berdasarkan komponen yang dievaluasi
- b. Memberikan fasilitas suatu informasi untuk pengambilan sebuah keputusan terkait peningkatan mutu program

---

<sup>57</sup> Munthe, "Pentingnya Evaluasi Program Di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan Dan Manfaat."

- c. Keterlibatan untuk membuat perubahan yang bermanfaat untuk meningkatkan efektifitas program.
- d. Membantu pemahaman keberhasilan pada program dan keputusan yang belum tercapai.
- e. Memperkuat pada kaitannya antara strategi program dan keberhasilan program.

Berdasarkan hasil perolehan suatu evaluasi maka muncullah rekomendasi terhadap program yang dilaksanakan untuk melakukan pengambilan keputusan. Terkait dengan keputusan mempunyai 4 macam kemungkinan yang bisa dilakukan oleh para pemangku kebijakan terkait dengan program yang sebelumnya telah dievaluasi yaitu : pertama Keputusan untuk menghentikan program karena program tidak memiliki manfaat, kedua Keputusan untuk memperbaiki program karena program yang dievaluasi mempunyai kelemahan beberapa bagian akan tetapi dapat memberikan manfaat bagi pengguna para program, ketiga Keputusan untuk meneruskan program karena program telah berjalan sesuai dengan tujuan dan target yang ditetapkan, dan keempat Keputusan untuk menyebarkan program karena keberhasilan dari pelaksanaan program dan manfaat-manfaat yang dapat diperoleh melalui pelaksanaan program. Kemampuan memecahkan permasalahan terbukti penting untuk terciptanya sebuah keberhasilan.<sup>58</sup>

---

<sup>58</sup> Siti Sarniah, Chairul Anwar, and Rizki Wahyu Yunian Putra, "Pengaruh Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis," *Journal of Medives : Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang* 3, no. 1 (2019): 87, <https://doi.org/10.31331/medivesveteran.v3i1.709>.

## DAFTAR RUJUKAN

- Adliyani, Zaraz Obella Nur. “Pengaruh Perilaku Individu Terhadap Hidup Sehat.” *Perubahan Perilaku Dan Konsep Diri Remaja Yang Sulit Bergaul Setelah Menjalani Pelatihan Keterampilan Sosial* 4, no. 7 (2015): 109–14.
- Agus Triyono. “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Buang Air Besar Masyarakat Nelayan Di Kampung Garapan Desa Tanjung Pasir Kabupaten Tangerang Propinsi Banten.” *Forum Ilmiah* 11, no. September (2014): 365–74.
- Akhmad, Fauzi. *Teknik Analisis Keberlanjutan*. PT.Gramedia Pustaka Utama, 2019.  
[https://www.google.co.id/books/edition/Teknik\\_Analisis\\_Keberlanjutan/snKpDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=teknik+analisis+keberlanjutan&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Teknik_Analisis_Keberlanjutan/snKpDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=teknik+analisis+keberlanjutan&printsec=frontcover).
- Allen, Cameron, Graciela Metternicht, and Thomas Wiedmann. “Initial Progress in Implementing the Sustainable Development Goals (SDGs): A Review of Evidence from Countries.” *Sustainability Science* 13, no. 5 (2018): 1453–67.  
<https://doi.org/10.1007/s11625-018-0572-3>.
- Ambiyar, Muharika. *Metodologi Penelitian Evaluasi Program*. 1st ed. Bandung: ALFABETA, CV, 2013.
- Andriani, Khopifah, Universitas Islam, Negeri Sumatera, and Sumatera Utara. “Pengelolaan Sanitasi Stop Bab ( Buang Air Besar ) Pada.” *Journal of Social Research* 1, no. 8 (2022): 785–90.
- Annur, Syubhan, Mustika Wati, Saiyidah Mahtari, and Miranti Diah Prastika. “Sustainable Development Goals (SDGs) Dan Peningkatan Kualitas Pendidikan.” *Seminar Nasional Pendidikan*, 2018.
- Ash, Jimly, Shddiqie Sh, Ichsan Sanuha, Subky Hasbie, T I M Penulis, Hayu S Prabowo, Mifta Huda, et al. *Dan Kesehatan Lingkungan Menurut Agama Islam*. Edited by Prof. Dr. Hj. Amany Lubis Drs.H. Zubaidi Natsir, MSi Drs. H. Sholahudin Al-Aiyub, and MSi Dr. Ir. Hj. Nonon Saribanon. Jakarta: Sekolah Pascasarjana Universitas Nasional, 2015.
- Astin Nur Hanifah, Sri Ernawati, Anita, Lala Foresta Valentine Gunasari, Dipo Wicaksono, Sofi Nurmay Stiani, Yusransyah, Minarti, Dwi Hendriani, Agustiawan, Sitti Aisyah Ansi, Kinanthi Estu Linadi. *Konsep Dan Strategi Mewujudkan PIS-PK (Program*

- Indonesia Sehat Dengan Pendekatan Keluarga*). Edited by Mutaqim zeni, zaenal. Jawa Barat: Media Sains Indonesia, 2022. [https://www.google.co.id/books/edition/Konsep\\_dan\\_Strategi\\_Mewujudkan\\_PIS\\_PK\\_Pr/A4yJEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0](https://www.google.co.id/books/edition/Konsep_dan_Strategi_Mewujudkan_PIS_PK_Pr/A4yJEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0).
- Awuy, Stiffany Clara, Oksfriani Jufri Sumampouw, and Harvani B Boky. “Kandungan Escherichia Coli Pada Air Sumur Gali Dan Jarak Sumur Dengan Septic Tank Di Kelurahan Rap-Rap Kabupaten Minahasa Utara Tahun 2018.” *Jurnal KESMAS* 7, no. 4 (2018): 1–2. <http://ejournalhealth.com/index.php/kesmas/article/viewFile/890/873>.
- Bhayu Pratama, Nanda, Eko Priyo Purnomo, and Agustiyara. “SOSIOHUMANIORA: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora Sustainable Development Goals (SDGs) Dan Pengentasan Kemiskinan Di Daerah Istimewa Yogyakarta.” *64 / Sosiohumaniora* 6, no. 2 (2020): 64–74.
- Direktorat Jenderal Penyehatan Lingkungan, Kementerian Kesehatan. “Pedoman Pelaksanaan Teknis STBM.” *Kesehatan*, 2012, 1–72.
- Dr. H. Chairil Anwar, M.Pd. *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis*. Yogyakarta: SUKA-Press, 2014.
- Fitrianingsih. Sri Wahyuningsih. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Buang Air Besar Sembarangan (Babs) (Studi Kasus Desa Tambe Kecamatan Bolo Kabupaten Bima).” *Jurnal Sanitasi Dan Lingkungan* 1, no. 2 (2020). <https://ejournal.sttl-mataram.ac.id>.
- I Gusti Ayu Ratih Permata Dewi, Ni Wayan Ari Sudiartini, A.A Manik Pratiwi, Maman H.K, Ni Luh Kardini, Mulyati, Wenny Desty Febrian, Muhammad Umar A, Achmad Choerudin, Ida Ayu Nyoman Yuliasuti, Kadek Wiwin Dwi Wismayanti, Putu Eka Purnamaningsih, I Gede Cahyadi Putra. *Ekonomi Koperasi*. Edited by ARI Yanto. Get Press, 2022. [https://www.google.co.id/books/edition/Ekonomi\\_Koperasi/ygeBEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0](https://www.google.co.id/books/edition/Ekonomi_Koperasi/ygeBEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0).
- Icuk Rangga, Bowono. Erwin, Setyadi. *Optimalisasi Potensi Desa Di Indonesia*. Edited by Novita Diane. Jakarta: Grasindo (PT Gramedia Widiasarana), 2019. [https://www.google.co.id/books/edition/Optimalisasi\\_potensi\\_desa\\_di\\_Indonesia/Ki\\_GDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=0](https://www.google.co.id/books/edition/Optimalisasi_potensi_desa_di_Indonesia/Ki_GDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=0).
- Indonesia, kementerian kesehatan republik. “Lap\_Kemajuan\_Akses\_Nasional\_231222,” 2022. <http://monev.stbm.kemkes.go.id/monev/>.

- Indriastuti, Dorothea Ririn. *Buku Saku Membangun Kepedulian Masyarakat Untuk Berperilaku Pola Hidup Bersih Sehat*. UNISRI Press. 1st ed. Vol. 3. surakarta, 2021.
- Irhamyah, Fahmi. "Sustainable Development Goals (SDGs) Dan Dampaknya Bagi Ketahanan Nasional." *Jurnal Kajian Lemhanas RI* 38 (2019): 45–54.
- Juned, Mansur, Retno D. Kusumastuti, and Shanti Darmastuti. "Penguatan Peran Pemuda Dalam Pencapaian Tujuan Ketiga Sustainable Development Goals (SDGs) Di Karang Taruna Kelurahan Serua, Bojongsari, Depok." *Prosiding Seminar Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat* 9 (2015): 1–7.
- Kemensos, RI. "Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Penguatan Kapabilitas Anak Dan Keluarga." *Direktorat Rehabilitas Sosial Anak*, 2020, 1–14.
- Kementerian PPN. "Pedoman Teknis Penyusunan Rencana Aksi - Edisi II Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/ Sustainable Development Goals (TPB/SDGs)." *Kementerian PPN*, 2020.
- Lofty, Jessica, Rethorika Berthanilla, and Ahmad Sururi. "Implementasi Program Sanitasi Berbasis Masyarakat Di Kecamatan Kasemen Kota Serang." *Pamator Journal* 14, no. 2 (2021): 141–49. <https://doi.org/10.21107/pamator.v14i2.10975>.
- Maria Sophie Muaja, Odi Roni Pinontoan, Oksfriani Jufri Sumampouw. "Peran Pemerintah Dalam Implementasi Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat Stop Buang Air Besar Sembarangan." *Indonesian Journal of Public Health and Community Medicine* 1 (2020): 28–34.
- Munthe, Ashiong P. "Pentingnya Evaluasi Program Di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan Dan Manfaat." *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 5, no. 2 (2015): 1. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2015.v5.i2.p1-14>.
- Muryadi, Agustanico Dwi. "Model Evaluasi Program Dalam Penelitian Evaluasi." *Jurnal Ilmiah PENJAS* 3, no. 1 (2017): 1–14.
- Musri, Ayu Oktaviani. "Pelaksanaan Program Sustainable Development." *UIN Suska Riau*, 2020.
- Noor, Meitria Syahadatina, Rahmat Hidayat, Gabrielle Nida Tarlianty, and Oktavianti Cahya Ningrum. *Pengabdian Masyarakat: Pemberian Edukasi Stop BABS Dan Penggunaan Jamban Sehat Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Pada Masyarakat Rt 003 Desa Pemurus*. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2021.
- Nopia, E, C Anwar, and G C Kesuma. "Internalisasi Nilai Pendidikan


- Islam Berbasis Kearifan Lokal: Analisis Praktik Tradisi Ngejalang Kubokh Dalam Pembentukan Sikap Sosial Dan Religius Masyarakat.” *Fitrah: Journal of ...* 3, no. 2 (2022). <http://jurnal.staisumatera-medan.ac.id/index.php/fitrah/article/view/168>.
- Nurul Malida, Olifiani, Ilfa Nihlatika, and Novi Indah Lestari. “Hidup Bersih Dan Sehat Dengan Program Jambanisasi.” *J-KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat* 6, no. 1 (2020): 1. <https://doi.org/10.35329/jkesmas.v6i1.648>.
- Pamungkas, Denisa Shintadewi, Nida Awwali Zahratul Fadillah, Aan Julia, and Dieny Ferbianty. “Strategi Peningkatan Kualitas Sanitasi Layak Bagi Rumah Tangga Di Kecamatan Sukajadi Kota Bandung.” *Jurnal Planologi* 19, no. 1 (2022): 37–59.
- Pradono, Julianty, and N Sulistyowati. “Hubungan Antara Tingkat Pendidikan , Pengetahuan Tentang Kesehatan Lingkungan , Perilaku Hidup Sehat Dengan Status Kesehatan Studi Korelasi Pada Penduduk Umur 10 – 24 Tahun Di Jakarta Pusat (.” *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan* 17, no. 1 (2013): 89–95.
- Raco, Jozef. “Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya,” 2018. <https://doi.org/10.31219/osf.io/mfzuj>.
- Rantika Maida Sahara, ed. *Sanitasi Tempat – Tempat Umum*. padang: Global Eksekutif Teknologi, 2023. [https://www.google.co.id/books/edition/Sanitasi\\_Tempat\\_Tempa t\\_Umum/2eCIEAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=sanitasi+tempat -tempat+umum&pg=PA111&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Sanitasi_Tempat_Tempa t_Umum/2eCIEAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=sanitasi+tempat -tempat+umum&pg=PA111&printsec=frontcover).
- Sapulete, Margareth R. “Hubungan Antara Jarak Septic Tank Ke Sumur Gali Dan Kandungan Escherichia Coli Dalam Air Sumur Gali Di Kelurahan Tuminting Kecamatan Tuminting Kota Manado.” *Jurnal Biomedik (Jbm)* 2, no. 3 (2013): 179–86. <https://doi.org/10.35790/jbm.2.3.2010.1197>.
- Sarniah, Siti, Chairul Anwar, and Rizki Wahyu Yunian Putra. “Pengaruh Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis.” *Journal of Medives: Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang* 3, no. 1 (2019): 87. <https://doi.org/10.31331/medivesveteran.v3i1.709>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: ALFABETA, CV, 2013.
- Sumbogo, Tri Adi, Reney Aquino Lensun, and Genhard Manurung. “Air Bersih & Sanitasi.” *Air Bersih & Sanitasi*, 2014, 70. <https://id.id1lib.org/book/17954768/d73807>.



- Susanti, Endang, and Nur Kholisoh. "Konstruksi Makna Kualitas Hidup Sehat (Studi Fenomenologi Pada Anggota Komunitas Herbalife Klub Sehat Ersanddi Jakarta)." *LUGAS Jurnal Komunikasi* 2, no. 1 (2018): 1–12. <https://doi.org/10.31334/jl.v2i1.117>.
- Theedens, Rista, and Marselina Bahagia. "Analisis Kecepatan Aliran Air Tanah Terhadap Jarak Aman Antara Septic Tank Dengan Sumur Gali Di Kota Kupang." *Jurnal Ilmiah Teknik Mesin, Elektro Dan Komputer* 1, no. 2 (2021): 19–25.
- Triatmanto, B. *Menggagas Percepatan Pencapaian Sustainability Development Goal's (SDG's): Penerbit Selaras Media Kreasindo*, 2021. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=-mU4EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA89&dq=pengentasan+kemiskinan+bappeda&ots=aS9dipnSeF&sig=Uj9B7loBdaaAoA8FZpYAXvZTQ4U>.
- Tuakong, Wigberta Mogi, Nurjazuli Nurjazuli, and Budiyono Budiyono. "Evaluasi Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat Di Wilayah Kerja Puskesmas Nangaror." *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia* 19, no. 6 (2020): 431–36. <https://doi.org/10.14710/mkmi.19.6.431-436>.
- Yulianto, Hadi Wisnu, Cahya R. Jati Nur. *Hygiene, Sanitasi Dan K3*. Edisi Pert. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2020. <https://repository.bsi.ac.id/index.php/unduh/item/290639/BUKU-AJAR-HYGIENY-DAN-SANITASI-K3.pdf>.

## LAMPIRAN

## Lampiran 1 Surat Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN**  
Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmih Sukarame I Bandar Lampung 35131. Telp: 0721) 780887  
Email: humas@radenintan.ac.id Website: www.radenintan.ac.id

---

Nomor : B- 5988 /Un.16/DT/PP.009.7/05/2023 Bandar Lampung, 31 Mei 2023  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Perihal : Permohonan Mengadakan Penelitian

Kepada,  
Yth. Kepala Pekon Negeri Ratu Ngambur Kec.Ngambur Kab.Pesisir Barat.  
Di  
Tempat

*Assalamu 'alaikum Wr.Wb.*


Setelah memperhatikan Judul Skripsi dan Out Line yang sudah disetujui oleh dosen Pembimbing Akademik (PA), maka dengan ini Mahasiswa/i Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung :

Nama : Depi Oktarina  
NPM : 1911060257  
Semester/T.A : 8 (Delapan) 2022/2023  
Program Studi : Pendidikan Biologi  
Judul Skripsi : Analisis keberlanjutan pada penerima bantuan program Jambanisasi di Pekon Negeri Ratu Ngambur Kec.Ngambur Kab.Pesisir Barat.

Akan mengadakan penelitian di Pekon Negeri Ratu, guna mengumpulkan data dan bahan-bahan penulisan skripsi yang bersangkutan, maka waktu yang diberikan mulai 01 Juni 2023 sampai dengan 01 Juli 2023.

Demikian, atas berkenan dan bantuannya diucapkan terimakasih.


*Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.*

Dekan,  
  
*Nirva Djana, M.Pd*  
06408281988032002

**Tembusan :**

- Wakil Dekan Bidang Akademik;
- Kabag TU;
- Kaprodi Jurusan Pendidikan Biologi;
- Mahasiswa yang bersangkutan

## Lampiran 2 Surat Validasi

  
KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
*Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suraimin Sukarame Bandar Lampung (0721) 703260*

---

**SURAT PENGANTAR VALIDASI**

Yth,  
Della Andandaningrum, MT.  
Dosen FTK UIN Raden Intan Lampung  
Dengan hormat,


Yang bertanda tangan di bawah ini selaku dosen pembimbing dari mahasiswa/i:

Nama : Depi Oktarina  
NPM : 1911060275  
Jurusan : Pendidikan Biologi  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung


Memohon ketersediaan Ibu sebagai *expert judgment* dalam mempertimbangkan dan menilai validitas pada instrumen wawancara penelitian yang berjudul, "**Analisis Keberlanjutan Pada Penerima Bantuan Program Jambanisasi Di Pekon Negeri Ratu Ngambur Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat**"

Demikian surat pengantar ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian dan bantuan yang diberikan, saya mengucapkan terima kasih.

Bandar Lampung, Mei 2023  
Mengetahui,  
Peneliti,

  
Depi Oktarina  
NPM. 1911060275

Dosen Pembimbing II

  
Indah Marlina Ardianti, MT.  
NIP.



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung (0721) 703260

### SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Della Andandaningrum, MT.  
Jabatan : Dosen Pendidikan Biologi  
Instansi : UIN Raden Intan Lampung

Telah menerima dan memberikan penilaian terhadap instrumen wawancara penelitian yang berjudul "Analisis Keberlanjutan Pada Penerima Bantuan Program Jambanisasi Di Pekon Negeri Ratu Ngambur Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat" yang disusun oleh:

Nama : Depi Oktarina  
NPM : 1911060275  
Jurusan : Pendidikan Biologi  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Setelah memperhatikan dan mengadakan pembahasan pada butir-butir instrumen berdasarkan kisi-kisi instrumen yang terkait, maka instrumen ini dinyatakan telah (~~SIAP/BELUM~~) diuji cobakan.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan seperlunya.

Bandar Lampung, Mei 2023  
Validator

Della Andandaningrum, MT.  
NIP.



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmih Sukarame Bandar Lampung (0721) 703260

**SURAT PENGANTAR VALIDASI**

Yth,  
Della Andandaningrum, MT.  
Dosen FTK UIN Raden Intan Lampung  
Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini selaku dosen pembimbing dari  
mahasiswa/i:

Nama : Depi Oktarina  
NPM : 1911060275  
Jurusan : Pendidikan Biologi  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Memohon ketersediaan Ibu sebagai *expert judgment* dalam mempertimbangkan dan menilai validitas pada instrumen observasi penelitian yang berjudul, "**Analisis Keberlanjutan Pada Penerima Bantuan Program Jambanisasi Di Pekon Negeri Ratu Ngambur Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat**".

Demikian surat pengantar ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian dan bantuan yang diberikan, saya mengucapkan terima kasih.

Bandar Lampung, Mei 2023

Mengetahui,

Peneliti

Dosen Pembimbing II

Indah Marlina Ardjanti, MT.  
NIP.

Depi Oktarina  
NPM. 1911060275



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Leikal H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung (0721) 703260

### SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Della Andandaningrum, MT.  
Jabatan : Dosen Pendidikan Biologi  
Instansi : UIN Raden Intan Lampung

Telah menerima dan memberikan penilaian terhadap instrumen observasi penelitian yang berjudul "Analisis Keberlanjutan Pada Penerima Bantuan Program Jambanisasi Di Pekon Negeri Ratu Ngambur Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat" yang disusun oleh:

Nama : Depi Oktarina  
NPM : 1911060275  
Jurusan : Pendidikan Biologi  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Setelah memperhatikan dan mengadakan pembahasan pada butir-butir instrumen berdasarkan kisi-kisi instrumen yang terkait, maka instrumen ini dinyatakan telah (SIAP/~~BUKANT~~) diuji cobakan.


Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan seperlunya.

Bandar Lampung, Mei 2023  
Validator



**Della Andandaningrum, MT.**  
NIP.

## Lampiran 3 Surat Balasan Penelitian


**PEMERINTAHAN KABUPATEN PESISIR BARAT**  
**KECAMATAN NGAMBUR**  
**PEKON NEGERI RATU NGAMBUR**  
Alamat : Jalan Way Batang No. 02 Pekon Negeri Ratu Ngambur Kecamatan Ngambur Kode Post 34883

---

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 140/ ~~546~~ /18.13.09.2003/VI/2023  
 Prihal : Surat Balasan Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,  
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
 Universitas Islam Negeri Raden Intan  
 Lampung  
 Di \_\_\_\_\_

Tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan surat tanggal 31 Mei 2023 Prihal Permohonan Izin Penelitian Untuk Penyusunan Skripsi Mahasiswa Atas Nama :


Nama : **DEPI OKTARINA**  
 NPM : 1911060275  
 Jurusan : Pendidikan Biologi  
 Judul : "Analisis Keberlanjutan Pada Penerimaan Bantuan Program Jambanisasi Di Pekon Negeri Ratu Ngambur Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat"

Kami sampaikan Beberapa hal:

1. Pada dasarnya kami tidak keberatan, maka kami dapat mengizinkan Pelaksanaan Penelitian Tersebut di tempat kami.
2. Izin melakukan Penelitian diberikan untuk keperluan akademik.

Demikian Surat Balasan Dari kami, atas perhatian kami ucapkan terimakasih.

Negeri Ratu Ngambur, 12 Juni 2023  
 Pekon Negeri Ratu Ngambur,

  
**HAZAIRIN ABL, S.H**

## Lampiran 3 Dokumentasi Penelitian

### 1. Dokumentasi Wawancara Pemerintah Desa











## 2. Dokumentasi Wawancara Masyarakat Desa





### 3. Dokumentasi Observasi Penelitian Masyarakat





## Lampiran 4 Observasi Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
PROGRAM PENDIDIKAN BIOLOGI**

Alamat Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung  
(0721) 703260

**Lembaran Panduan Wawancara Terstruktur ( Mendalam) (*In-Depth Interview*)**

**Narasumber : Kepala Desa**

**Judul Penelitian** : *“Analisis Keberlanjutan Pada Penerima Bantuan Program Jambanisasi Di Pekon Negeri Ratu Ngambur Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat”*

**Nama Narasumber** :

**Usia** :

**Agama** :

**Pendidikan Terakhir** :

**Pekerjaan** :

**Tanggal Wawancara** :

**Petunjuk Panduan Wawancara :**

- a. Memohon dengan hormat bantuan dan kesediaan bapak/ibu/saudara untuk menjawab seluruh pertanyaan
- b. Mohon jawab pertanyaan dengan jujur dan sesuai dengan hati nurani



Pedoman Wawancara (*interview Guide*) :

1. Siapakah sasaran untuk program jambanisasi dan bagaimana cara penentuan sasarannya serta siapa saja yang dilibatkan dalam penentuan sasaran ?
2. Bagaimana metode pelaksanaan program jambanisasi di pekon negeri ratu ngambur ?
3. Bagaimana pelaksanaan program jambanisasi dari tahun ketahun ?
4. Apakah pemantauan dari pihak kabupaten atau kota terkait pelaksanaan program jambanisasi di pekon negeri ratu ngambur ?
  - a. Ada, seperti apa sistem pemantauannya ?
  - b. Tidak, mengapa ?

**Penutup :**

- a. Terima kasih atas ketersediaan bapak/ibu untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.**
- b. Semoga partisipasi bapak/ibu/saudra dapat bermanfaat bagi ilmu pengetahuan.**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
PROGRAM PENDIDIKAN BIOLOGI**

Alamat Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung

(0721) 703260

**Lembaran Panduan Wawancara Terstruktur ( Mendalam) (*In-Depth Interview*)**

**Narasumber : Operator Pekon**

**Judul Penelitian** : *“Analisis Keberlanjutan Pada Penerima Bantuan Program Jambanisasi Di Pekon Negeri Ratu Ngambur Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat”*

**Nama Narasumber** :

**Usia** :

**Agama** :

**Pendidikan Terakhir** :

**Pekerjaan** :

**Tanggal Wawancara** :

**Petunjuk Panduan Wawancara :**

- c. Memohon dengan hormat bantuan dan kesediaan bapak/ibu/saudara untuk menjawab seluruh pertanyaan
- d. Mohon jawab pertanyaan dengan jujur dan sesuai dengan hati nurani

Pedoman Wawancara (*interview Guide*):

1. Darimana sumber dana untuk pelaksanaan program jambanisasi di pekon negeri ratu ngambur dan berapa besar dananya ?

2. Apakah kriteria sasaran untuk program jambanisasi dan bagaimana cara penentuan sasarannya ?
3. Apakah pemantauan dari pihak kabupaten atau kota terkait pelaksanaan program jambanisasi di Pekon Negeri Ratu Ngambur ?
  - c. Ada, seperti apa sistem pemantauannya ?
  - d. Tidak, mengapa ?

**Penutup :**

- c. **Terima kasih atas ketersediaan bapak/ibu untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.**
- d. **Semoga partisipasi bapak/ibu/saudra dapat bermanfaat bagi ilmu pengetahuan.**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
PROGRAM PENDIDIKAN BIOLOGI**

Alamat Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung

(0721) 703260

**Lembaran Panduan Wawancara Terstruktur, ( Mendalam) (*In-Depth Interview*)**

**Narasumber : Masyarakat Penerima Bantuan Program  
Jambanisasi**

**Judul Penelitian** : *“Analisis Keberlanjutan Pada Penerima Bantuan Program Jambanisasi Di Pekon Negeri Ratu Ngambur Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat”*

**Nama Narasumber** :

**Usia** :

**Agama** :

**Pendidikan Terakhir** :

**Pekerjaan** :

**Tanggal Wawancara** :

**Petunjuk Panduan Wawancara :**

- a. Memohon dengan hormat bantuan dan kesediaan bapak/ibu/saudara untuk menjawab seluruh pertanyaan
- b. Mohon jawab pertanyaan dengan jujur dan sesuai dengan hati nurani

Panduan wawancara (*interview Guide*) :

1. Bagaimana pendapat bapak/ibu setelah adanya program jambanisasi ini ?
2. Apakah ada syarat yang diajukan pemerintah desa untuk penerima bantuan program jambanisasi ini ?
  - a. Ada, apa syarat yang diajukan ?
  - b. Tidak, mengapa ?
3. Dalam bentuk apakah bapak/ibu menerima bantuan program jambanisasi dari pemerintah desa?
4. Pada tahun berapa bapak/ibu menerima bantuan program jambanisasi dari pemerintah desa ?
5. Sebelum menerima bantuan program jambanisasi bapak/ibu biasanya melakukan pembuangan kotor tinja dimana ?
6. Apa perubahan yang signifikan yang bapak/ibu rasakan dengan adanya program bantuan jambanisasi ?
7. Apakah ada kendala yang dialami bapak/ibu saat membuat jamban ?
8. Apakah pemerintahan desa membantu pada saat pembuatan jamban ?
  - a. Ada, siapa yang terlibat ?
  - b. Tidak, mengapa ?
9. Apakah ada perubahan perilaku dari bapak/ibuk rasakan setelah kepemilikan jamban ?
  - a. Ada, apa perubahan ?
  - b. Tidak, mengapa ?
10. Apakah ada perubahan terhadap kesehatan bapak/ibuk rasakan setelah memiliki kepemilikan jamban ?
  - a. Ada, apa perubahan ?
  - b. Tidak, mengapa ?

**Penutup :**

- a. **Terima kasih atas ketersediaan bapak/ibu untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.**
- b. **Semoga partisipasi bapak/ibu/saudra dapat bermanfaat bagi ilmu pengetahuan.**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
PROGRAM PENDIDIKAN BIOLOGI**

Alamat Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung

(0721) 703260

**LEMBAR OBSERVASI PENELITIAN**

**Analisis Keberlanjutan Pada Penerima Bantuan Program  
Jambanisasi Di Pekon Negeri Ratu Ngambur Kecamatan  
Ngambur Kabupaten Pesisir Barat**

**Petunjuk :**

Lembar ini diisi oleh peneliti untuk mengamati program jambanisasi yang diberikan oleh pemerintah desa kepada masyarakat yang memenuhi kriteria penerima bantuan, berikan tanda ceklist (✓) pada kolom ceklist sesuai dengan syarat atau indikator jamban sehat dan tulis keterangan sesuai dengan hasil observasi.

- A. Tujuan observasi : mengetahui indikator jamban sehat di pekon Negeri Ratu Ngambur
- B. Observer : mahasiswa jurusan pendidikan biologi
- C. Observe : masyarakat penerima bantuan
- D. Pelaksanaan observasi :

- 1. Nama Narasumber :.....
- 2. Alamat :.....
- 3. Usia :.....
- 4. Agama :.....
- 5. Pendidikan Terakhir :.....
- 6. Pekerjaan :.....
- 7. Tanggal Observasi :.....

NO	INDIKATOR	KATEGORI JAMBAN SEHAT	
		Terpenuhi	Tidak Terpenuhi
1.	Tidak mencemari sumber air dengan jarak minimal 10 meter		
2.	Tidak mencemari tanah disekitarnya ( septik tank tertutup dinding semen )		
3.	Kotoran tidak dapat dijamah oleh serangga dan tikus ( tertutup/terbuka)		
4.	Tidak menimbulkan bau		
5.	Aman digunakan oleh pemakainya		
6.	Mudah dibersihkan dan tidak menimbulkan gangguan bagi pemakainya		
7.	Dilengkapi dinding dan atap pelindung		
8.	Penerangan dan ventilasi cukup		
9.	Lantai kedap air dan luas ruangan memadai		
10.	Tersedia air, sabun, dan alat pembersih		
11.	Tidak menimbulkan pemandangan yang kurang sopan		
12.	Jenis penggunaan jamban ( jamban leher angsa/jamban cemplung)		







**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**PUSAT PERPUSTAKAAN**

Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131  
Telp. (0721) 780887-74531 Fax. 780422 Website: [www.radenintan.ac.id](http://www.radenintan.ac.id)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: B-1795/Un.16 / P1 /KT/VIII/ 2023

***Assalamu'alaikum Wr.Wb.***

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I  
NIP : 197308291998031003  
Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung  
Menerangkan bahwa artikel ilmiah dengan judul

**ANALISIS KEBERLANJUTAN PADA PENERIMA BANTUAN PROGRAM JAMBANISASI DI  
PEKON NEGERI RATU NGAMBUR, KECAMATAN NGAMBUR, KABUPATEN PESISIR BARAT**  
Karya

NAMA	NPM	FAK/PRODI
DEPI OKTARINA	1911060275	FTK/P BIO

Bebas Plagiasi sesuai Cek tingkat kemiripan sebesar **16%**. Dan dinyatakan **Lulus** dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

***Wassalamu'alaikum Wr.Wb.***

Bandar Lampung, 15 Aug 2023  
Kepala Pusat Perpustakaan



**Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I**  
NIP. 197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan.

# ANALISIS KEBERLANJUTAN PADA PENERIMA BANTUAN PROGRAM JAMBANISASI DI PEKON NEGERI RATU NGAMBUR, KECAMATAN NGAMBUR, KABUPATEN PESISIR BARAT

## ORIGINALITY REPORT

<b>16%</b> SIMILARITY INDEX	<b>13%</b> INTERNET SOURCES	<b>7%</b> PUBLICATIONS	<b>6%</b> STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	-----------------------------

## PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>repository.radenintan.ac.id</b> Internet Source	<b>5%</b>
<b>2</b>	<b>www.scribd.com</b> Internet Source	<b>3%</b>
<b>3</b>	<b>books.google.co.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>4</b>	<b>etheses.uinmataram.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>5</b>	<b>e-jurnal.lppmunsera.org</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>6</b>	<b>jonedu.org</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>7</b>	<b>jmiap.ppj.unp.ac.id</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>8</b>	<b>idoc.pub</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>9</b>	<b>repository.ub.ac.id</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>10</b>	<b>Submitted to LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part II</b> Student Paper	<b>&lt;1%</b>
<b>11</b>	<b>Submitted to pbpa</b> Student Paper	<b>&lt;1%</b>
<b>12</b>	<b>text-id.123dok.com</b> Internet Source	

- 40 Nur asifa Harun, Beny Yulianto, Nurhapipa Nurhapipa. "Kondisi Sanitasi Lingkungan Di Kelurahan Meranti Pandak Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru Tahun 2020", *Media Kesmas (Public Health Media)*, 2021  
Publication <1 %
- 
- 41 Hevi Horiza, Iwan Iskandar, Mutia Yuhesti. "PEMBUATAN SARANA SANITASI SEBAGAI UPAYA PENURUNAN ANGKA BUANG AIR BESAR SEMBARANGAN DI RT 02 DESA PENGUDANG TAHUN 2022", *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2022  
Publication <1 %
- 
- 42 Putri Nilam Sari, Rizanda Machmud, Nopriadi .. "Perbedaan Perilaku Masyarakat dalam Pelaksanaan Nagari Siaga di Nagari Padang Laweh dan Nagari Kubang Putih Kabupaten Agam", *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 2012  
Publication <1 %
- 
- 43 [jurnal.uin-antasari.ac.id](http://jurnal.uin-antasari.ac.id)  
Internet Source <1 %

Exclude quotes  On

Exclude matches  < 5 words

Exclude bibliography  On